

**ANALISIS ISI BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS VII  
(Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**SITI KHOIRIYAH**  
**NIM. 12410228**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khoiriyah  
NIM : 12410228  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika dikemudianhariterbuktiplagiasimaka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Yang menyatakan



Siti Khoiriyah  
NIM. 12410228

## SURAT KETERANGAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khoiriyah

NIM : 12410228

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 Maret 2016

Yang Menyatakan



**Siti Khoiriyah**  
**NIM. 12410228**



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Siti Khoiriyah  
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Khoiriyah

NIM : 12410228

Judul Skripsi : Studi Kritis Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti SMP Kelas VII (Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik).

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 17 Maret 2016  
Pembimbing,

Dr. Eva Latipah, M.Si

NIP. 19780508 200604 2 013



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/55/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

ANALISIS ISI BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS VII  
(Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Khoiriyah

NIM : 12410228

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 31 Maret 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Eva Latipah, M.Si.  
NIP. 19780508 200604 2 032

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 003

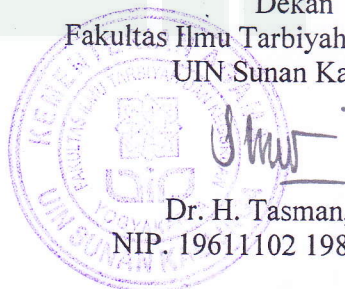
Penguji II

Sri Purnami, S.Psi., MA.  
NIP. 19730119 199903 2 001

Yogyakarta, 08 APR 2016

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

## MOTTO

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ  
آيَاتِهِ ۗ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ

مُتَّبِعِينَ ﴿١٦٤﴾

Artinya:

Sungguh Allah Telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al hikmah. dan Sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata. (Q.S. Ali Imran 164).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Mutiara Qolbu Salim, 2010), hal.71

## **PERSEMBAHAN**

*Karya ini dipersembahkan untuk:*

*Almamater tercinta*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## ABSTRAK

SITI KHOIRIYAH. *Analisis Isi Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII (Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah fakta yang terjadi dalam dunia pendidikan, masih banyak ditemukan kasus tentang uraian materi dalam buku Pendidikan Agama Islam yang belum sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Salah satu solusi untuk membantu permasalahan tersebut adalah dengan selalu memperbaiki penyajian dalam buku teks yang disesuaikan dengan tingkat psikologi perkembangan peserta didik. Polemik kebijakan baru Kurikulum 2013 sebagai perbaikan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menjadikan Kemendikbud juga menyediakan buku pelajaran untuk siswa sebagai bahan ajar di sekolah. Maka bagaimana kesesuaian isi materi buku PAI dan Budi Pekerti berdasarkan perspektif psikologi perkembangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis isi buku PAI dan Budi Pekerti berdasarkan perspektif psikologi perkembangan dimensi biologis, kognitif dan sosio-emosional.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *Library research*, yaitu data-data yang mendukung penelitian ini berasal dari sumber pustaka. Dalam menghimpun data, penelitian ini dari dua macam sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan konsep psikologi perkembangan peserta didik kemudian digunakan untuk menganalisis isi buku PAI dan Budi Pekerti.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Materi yang disajikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti untuk jenjang SMP kelas VII telah sesuai berdasarkan psikologi perkembangan peserta didik dimensi biologis, 2) Materi yang disajikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti untuk jenjang SMP kelas VII telah sesuai berdasarkan psikologi perkembangan peserta didik dimensi kognitif, 3) Materi yang disajikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti untuk jenjang SMP kelas VII telah sesuai berdasarkan psikologi perkembangan peserta didik dimensi sosio-emosional. Namun ada beberapa catatan bahwa dalam buku PAI dan Budi Pekerti belum terdapat pemaparan materi yang dikaitkan langsung dengan kasus atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (*problem solving*) sehingga uraian materi dalam buku PAI dan Budi Pekerti belum mencapai pada tahap operasional formal peserta didik. Kemudian berkaitan dengan masalah kematangan seksual remaja, misalnya materi haid, istihadoh, ihtilam (keluarnya air mani karena mimpi basah) dan kaitanya dengan kesehatan reproduksi remaja. Kemudian belum terdapat pemaparan materi yang dikaitkan langsung dengan kasus atau permasalahan dalam kehidupan sehari-hari (*problem solving*) sehingga uraian materi dalam buku PAI dan Budi Pekerti belum mencapai pada tahap operasional formal peserta didik.

**Kata Kunci:** Analisis Isi, Buku PAI dan Budi Pekerti, Psikologi Perkembangan.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين, وبه نستعين على امور الدنيا و الدين, أشهد أن لا إله إلا الله و حده  
لا شريك له و اشهد أنّ محمّدا رسوله لا نبيّ بعده, اللهم صلّ على محمّد و على آله و صحبه  
أجمعين, اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Rosulullah Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk bagi manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan deskripsi tentang studi kritis buku teks pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti SMP kelas VII berdasarkan perspektif psikologi perkembangan peserta didik. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mendorong memberikan motivasi bagi

peneliti dan Ibu Rohinah.MA. yang telah memberikan masukan untuk mengangkat penelitian ini.

4. Bapak Dr. Suyadi, MA., selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Teruntuk Keluarga tercinta abah, umi, dan kakak yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada peneliti.
7. Teman sekaligus sahabat PAI angkatan 2012, Nurfiyani, Ridwan, Tami, Yunita, Maulida, Vajarini, Lely, Imah, Dina, Galuh, Azima dan kawan-kawan yang tidak bisa disebut semuanya, yang memberikan masukan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
8. Keluarga di Yogyakarta segenap sahabat kontrakan pink yang selalu memberikan semangat.
9. Semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi yang tidak mungkin disebut satu per satu namanya.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut, mendapat pahala yang berlipat ganda dari Alla Swt. Jazakumullahu ahsanal jaza'. Amiin.

Yogyakarta, 18 November 2015  
Penyusun,



**Siti Khoiriyah**  
NIM. 12410228

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	14
F. Metode Penelitian .....	40
G. Sistematika Pembahasan.....	47
<b>BAB II GAMBARAN UMUM BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PAKERTI SMP KELASVII.....</b>	<b>49</b>
A. Identitas Buku.....	49
B. Latar Belakang dan Tujuan Penyusunan Buku.....	50
C. Sistematika Buku .....	52
D. Konten Materi.....	56
<b>BAB III ANALISIS KONTEN BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PAKERTI SMP KELAS VII.....</b>	<b>67</b>
A. Dimensi Biologis .....	68
B. Dimensi Kognitif .....	74
C. Dimensi Sosio-Emosional .....	86
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>129</b>
A. Kesimpulan.....	130
B. Saran .....	130
C. Kata Penutup.....	130

DAFTAR PUSTAKA .....	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	133



## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Kisi-kisi Analisis Konten Buku PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Berdasarkan Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik .....	45
Tabel II	: Hasil Analisis Isi Buku PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Berdasarkan Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik .....	123



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Deskripsi Instrumen Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti SMP Kelas VII (Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik).....	135
Lampiran I	: Daftar Kompetensi Inti dan Kompeten Dasar Buku Pendidikan Islam dan Budi Pakerti SMP Kelas VII .....	139
Lampiran III	: Bukti Seminar Propoposal .....	140
Lampiran IV	: Surat Penunjukan Pembimbing .....	141
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi .....	142
Lampiran VI	: Sertifikat TOEFL .....	143
Lampiran VII	: Sertifikat IKLA' .....	144
Lampiran VIII	: Sertifikat ICT .....	145
Lampiran IX	: Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran.....	146
Lampiran X	: Sertifikat PPL 1 .....	147
Lampiran XI	: Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	148
Lampiran XII	: Daftar Riwayat Hidup Penulis .....	149

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses berkelanjutan dari kecil hingga dewasa. Layaknya, pendidikan yang diberikan harus sesuai dengan perkembangan peserta didik. Pemahaman yang mendalam tentang perkembangan peserta didik sangatlah perlu dimiliki oleh setiap guru sebagai tenaga kependidikan, karena dari bekal pemahaman tersebut seorang dapat melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik yang dihadapinya. Dalam bukunya Elizabeth menjelaskan bahwa, mengetahui tentang pola perkembangan anak dapat membantu baik orang tua maupun pendidik untuk mengetahui apa yang diharapkan anak, pada usia berapa diharapkan munculnya berbagai pola perilaku dan kapan pola tersebut bisa digantikan dengan pola yang lebih matang.<sup>1</sup>

Salah satu dari tahap perkembangan yaitu masa remaja, adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, masa remaja adalah titik penting dalam kehidupan banyak orang ketika banyak kebiasaan, kesehatan, baik atau buruk dibentuk dan dipengaruhi.<sup>2</sup> Bersama dengan seluruh tubuh, otak berubah selama masa remaja, pada masa remaja awal, perubahan terjadi dalam otak yang memungkinkan mereka

---

<sup>1</sup> Elizabeth B. Harlock, *Perkembangan Anak, Jilid 1*, terj. Med. Meitasari dan Muslichah, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 22.

<sup>2</sup> John W. Santrock, *Adolescence (Perkembangan Remaja) Edisi keenam*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 75 .

untuk berfikir lebih maju, salah satunya terjadi pada *korpus kalosum* yaitu serabut saraf yang menghubungkan kedua belahan otak dan menjadi lebih tebal selama masa remaja untuk memproses informasi secara lebih efektif, sehingga dibutuhkan pula pemahaman tentang perkembangan peserta didik dalam dimensi kognitif dan aspek-aspek yang terkait.

Menurut Piaget, bahwa perkembangan anak-anak usia sekolah menengah pertama masuk pada tahap operasional formal, yang mana pada tahap inilah seorang anak mulai memasuki masa remaja hingga dewasa. Peserta didik pada jenjang SMP masih memasuki tahap remaja awal, pada tahap ini mereka mulai berfikir kritis terhadap hal-hal yang mereka alami.<sup>3</sup>

Dalam hal ini, ada beberapa permasalahan, dimana uraian materi dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam pada jenjang SMP belum memuat sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, seperti dalam pembahasan materi tentang *thoharoh*, belum adanya penjelasan materi fikih secara rinci seputar tentang *haid* (menstruasi), *masturbasi* (mimpi basah atau *ihtilam*), ciri-ciri dan sebagainya, masih banyaknya peserta didik pada tahap menengah pertama yang belum paham seputar hal tersebut, sehingga materi pelajaran pendidikan agama islam terlihat monoton. jika ditinjau dari perkembangan peserta didik, banyak yang telah mengalami hal diatas semenjak usia antara 9-14 tahun atau memasuki kelas 7-8 SMP. Masalah tersebut akan menimbulkan kebingungan dan

---

<sup>3</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.36.



kegelisahan pada peserta didik seusia mereka, sehingga perlu adanya penyelesaian dan perbaikan baik dalam pemaparan materi dalam buku maupun penjelasan dari pendidik, khususnya dalam perkembangan pada dimensi biologis peserta didik.<sup>4</sup> karena hal itu merupakan pengalaman pertama yang dialami peserta didik pada usia tersebut.

Selain itu, kasus lain yang terjadi pada juli tahun 2013 silam, dimuat dalam surat kabar Tribun, sangat ironi terdapat unsur pornografi dalam buku pelajaran pada tingkat sekolah dasar, buku tersebut diterima siswa SDN 2 Tenggir, Situbondo Jawa Timur, dalam hal ini diberitakan bahwa, “ada sejumlah soal dan disertai dengan gambar dalam buku paket dengan penerbit aneka ilmu, secara gamblang mengandung pornografi, unsur pornografi di buku tersebut ditemukan oleh salah satu wali murid saat membimbing anaknya belajar”.<sup>5</sup>

Jika melihat kejadian diatas akan berakibat fatal apabila hal tersebut terjadi juga pada buku-buku tingkat SMP yang lain, ditinjau dari psikologi perkembangan peserta didik, usia 12 tahun ke atas adalah usia dimana tingkat emosional seorang anak masih tergolong sangat labil, sehingga akan mempengaruhi pada pembentukan psikis peserta didik, rasa keingintahuan mereka juga tinggi, dimana mereka akan selalu mencari tahu, tanpa memahami benar atau tidaknya sumber informasi yang mereka dapat. begitu juga dalam isu-isu mengenai agama, merupakan hal yang

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Siti Fatimah guru SMP Bilingual Terpadu Sidoarjo, pada tanggal 5 oktober 2015 pukul 09.30.

<sup>5</sup>*Tribunjateng.com* senin 30 september 2013. Diakses pada tanggal 22 oktober 2015 pukul 16.00.

penting bagi remaja, berbagai aspek agama terkait dengan hasil positif dalam perkembangan remaja. Ketika remaja memiliki hubungan yang positif dengan orangtua atau secara aman memiliki kelekatan dengan mereka, maka mereka sering mengadopsi keyakinan agama orangtua mereka, sehingga dibutuhkan pula pemahaman dari dimensi sosio-emosional yang dialami oleh peserta didik.

Maka dari sini peran pendidikan agama sangatlah penting bagi kehidupan manusia, khususnya pendidikan agama islam. Menurut Muhamad Fadhil al-Jamali menjelaskan bahwa, pendidikan islam adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai unggul yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.<sup>6</sup>

Pendidikan islam bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual pada diri setiap peserta didik, oleh karenanya ajaran-ajaran dalam islam harus diberikan kepada anak sedini mungkin. Pembelajaran pendidikan islam haruslah mencontoh dari apa yang telah diajarkan oleh Rosulullah SAW, segala hal yang diajarkan Rosulullah SAW merupakan contoh pembelajaran yang terbaik, hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah SWT, al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

---

<sup>6</sup> Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam (Meretas Mindset Baru, Meraih Peradaban Unggul)*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), hal. 17.

21. Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>7</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama diharapkan mampu menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari ajaran agama islam yang sesungguhnya, dapat memaknai setiap ibadah yang mereka jalankan. Karena dalam sebuah pembelajaran, mata pelajaran pendidikan agama islam memegang peran yang paling sentral.

Seiring dengan berkembang pesatnya teknologi yang ada, tentunya dapat membantu proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan formal seperti sekolah, banyak sumber belajar pada saat ini mudah untuk di dapatkan secara cepat dan praktis. Namun meski demikian, dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah, buku teks adalah sumber belajar yang masih menjadi pegangan dan acuan wajib bagi pendidik dan peserta didik. Bahan ajar bukan semata-mata dibuat berdasarkan imajinasi sang pendidik saja, akan tetapi yang jauh lebih penting adalah berbasis pada kebutuhan peserta didik.<sup>8</sup>

Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 2 tahun 2008 pasal 1 ayat 3 tentang buku teks, menjelaskan bahwa:

Buku teks adalah acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan,

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005), hal. 420.

<sup>8</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Sumber Belajar*, ( Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 36.

ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pemilihan buku teks sebagai pegangan baik bagi pendidik maupun peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, menjadi hal yang sangat penting di awal sebelum proses belajar itu dilaksanakan. Karena mulai dari penyajian materi sampai teknik evaluasi khususnya dalam mata pelajaran agama islam, masih banyak yang kurang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Disamping itu, polemik kebijakan baru Kurikulum 2013 sebagai perbaikan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Standar Kompetensi Kelulusan berubah dari SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) menjadi KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar), sehingga dalam hal ini pemerintah juga menyediakan buku pelajaran untuk guru dan siswa sebagai bahan ajar di sekolah. Buku yang disusun langsung oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan disesuaikan dengan KI dan KD yang telah disusun dalam kurikulum 2013, salah satunya adalah pelajaran tematik di semua jenjang SD, SMP dan SMA dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintific approach).

Idealnya penyajian materi yang dijelaskan dalam buku teks tetap harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Dalam bukunya, Masnur menjelaskan bahwa buku-buku yang ditulis hendaknya diarahkan pada peningkatan wawasan dan perkembangan jiwa yang positif, tidak

hanya masalah iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi), tetapi juga masalah sosial dan imtak (iman dan takwa).<sup>9</sup>

Maka dengan adanya buku teks tersebut akan sangat mempengaruhi bagi si pembaca, sehingga dengan membaca buku teks tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik. Karena pada dasarnya perkembangan peserta didik berbeda-beda sesuai dengan usia. Begitu juga karakteristik pola pikir peserta didik pada jenjang SMP tentunya berbeda dengan jenjang SMA.

Buku teks sebagai suatu sumber yang digunakan oleh peserta didik hendaknya mempunyai bentuk atau cara penyajian yang menarik untuk selalu dipelajari oleh peserta didik.<sup>10</sup> Karena kualitas penyajian buku teks yang menarik dan memudahkan untuk dipelajari akan sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik, khususnya dari tingkat penyajian materi dan bahasa yang tersaji dalam buku teks tersebut.

Alasan peneliti memilih buku “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII” usia peserta didik pada jenjang sekolah menengah pertama adalah usia dimana seseorang mengalami masa transisi yaitu dari masa kanak-kanak ke masa remaja, salah satu periode dalam rentang kehidupan individu adalah masa remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Apabila remaja gagal dalam mengembangkan

---

<sup>9</sup> Masnur Muslich, *Teks Book Writing Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 23-24.

<sup>10</sup> S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 244-246.

rasa identitasnya maka remaja akan kehilangan arah dan akan berdampak pada perilaku menyimpang.<sup>11</sup>

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menganalisis buku “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII” yang diterbitkan oleh Kemendikbud sebagai buku acuan bagi peserta didik dan guru secara nasional dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Oleh karena itu peneliti mengangkat tema penelitian dengan judul “ANALISIS ISI BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS VII (Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik).

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang disusun oleh peneliti berdasarkan uraian dari pemaparan latar belakang di atas, antara lain:

1. Bagaimana kesesuaian isi materi yang tersusun dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII berdasarkan perspektif psikologi perkembangan peserta didik dimensi biologis?
2. Bagaimana kesesuaian isi materi yang tersusun dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII berdasarkan perspektif psikologi perkembangan peserta didik dimensi kognitif ?
3. Bagaimana kesesuaian isi materi yang tersusun dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII berdasarkan perspektif psikologi perkembangan peserta didik dimensi sosio-emosional?

---

<sup>11</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2014), hal.71

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan adanya penelitian ini, antara lain:

1. Untuk menganalisis kesesuaian isi materi dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII ditinjau dari perspektif psikologi perkembangan peserta didik dimensi biologis.
2. Untuk menganalisis kesesuaian isi materi dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII ditinjau dari perspektif psikologi perkembangan peserta didik dimensi kognitif.
3. Untuk menganalisis kesesuaian isi materi dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII ditinjau dari perspektif psikologi perkembangan peserta didik dimensi sosio-emosional.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Setelah adanya informasi yang diperoleh dari penelitian ini, maka harapan dari penelitian ini dapat berguna baik secara teoretik maupun praktis:

1. Bersifat Teoretik
  - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagi para pendidik dan peneliti, khususnya di bidang pendidikan agama Islam.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan akademik kepada para praktisi pendidikan tentang bahan ajar yang digunakan oleh para peserta didik serta pengaruhnya

terhadap psikologi perkembangan mereka guna memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia.

## 2. Bersifat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu diterapkan oleh para pendidik dalam kegiatan belajar-mengajar dengan tujuan memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para pembuat kebijakan pendidikan agar lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pendidikan yang relevan dengan psikologi perkembangan.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dibutuhkan bagi seorang peneliti untuk mencari titik perbedaan dan posisi penelitiannya, setelah melakukan penelusuran, ada beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan, antara lain:

1. Skripsi Khanifah Inabah (2015) mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Pengaruh Pemakaian Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013 terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti Kelas X SMA Negeri I Yogyakarta*". Dalam penelitian ini memfokuskan pada pengaruh dari pemakaian buku teks pelajaran kurikulum 2013 terhadap



siswa dan seberapa efektifkah pembelajaran PAI dengan menggunakan buku teks pelajaran kurikulum 2013 tersebut.<sup>12</sup>

2. Skripsi Rahmini (2014) mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Penggunaan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti kelas VII Terbitan Kemendikbud Tahun 2013 sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta*". Fokus dalam penelitian ini adalah terdapat pada kekurangan dan kelebihan buku PAI terbitan Kemendikbud sehingga buku tersebut layak digunakan oleh sekolah SMPIT Abu Bakar serta respon sekolah terhadap buku PAI dan Budi Pakerti, maka penelitian dalam skripsi Rahmini ini hanya focus pada bagaimana respon guru dan siswa terhadap buku terbitan Kemenag tersebut.<sup>13</sup>
3. Skripsi Wildan Bahtiar (2014) mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Analisis Buku Teks Belajar Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyyah Kelas VI Karya Ahmad Syekhudin dkk (Perspektif Psikologi Perkembangan Kognitif Anak)*". Fokus penelitian ini yaitu menganalisis buku teks pelajaran bahasa arab dari segi kesesuaian penyajian materi, kesesuaian bahasa

---

<sup>12</sup> Khanifah Inabah, "Pengaruh Pemakaian Buku Teks Pelajaran Kurikulum 2013 terhadap Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pakerti Kelas X SMA Negeri I Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal xi

<sup>13</sup> Rahmini, "Penggunaan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti kelas VII Terbitan Kemendikbud Tahun 2013 sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal xi

dan kesesuaian kegiatan evaluasi dengan psikologi perkembangan kognitif anak yang menggunakan teori kognitif dari Jean Piaget.<sup>14</sup>

4. Skripsi Zizah Nurhana (2012) mahasiswi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas XI IPS di SMAN I Klirong, Kebumen*”. Dalam skripsi ini peneliti memfokuskan kepada proses penggunaan Bahan Ajar LKS dan mengetahui efektivitas penggunaan bahan ajar LKS, sehingga dalam penelitian ini hanya menjelaskan terhadap bagaimana siswa menggunakan bahan ajar LKS pada pembelajaran di kelas.<sup>15</sup>
5. Skripsi Nikmatus Sholihah (2011) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “*Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 13 Malang*”. Fokus dalam penelitian ini terletak pada penggunaan buku teks PAI kelas VII di SMPN 13 Malang yaitu kesesuaian baik dari SK dan KD, rangkuman dalam buku teks, soal atau latihan dalam buku teks maupun sampul atau cover yang digunakan dalam buku teks PAI

---

<sup>14</sup> Wildan Bahtiar, “Analisis Buku Teks Belajar Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyyah Kelas VI Karya Ahmad Syekhudin dkk (Perspektif Psikologi Perkembangan Kognitif Anak)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal x

<sup>15</sup> Zizah Nurhana, “Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas XI IPS di SMAN I Klirong, Kebumen”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal xi

di SMPN 13 Malang, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.<sup>16</sup>

6. Skripsi Zeni Hafidzotun Nisa' (2010) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Analisis Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk SMA : Perspektif Kesetaraan Gender*". Dalam penelitian ini memfokuskan pada adanya perspektif kesetaraan gender dalam buku teks PAI untuk SMA, sehingga dalam penelitian ini hanya membahas mengenai adanya kesetaraan gender dalam materi PAI yang ada pada buku teks belum mencakup seluruhnya.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, beberapa penelitian di atas skripsi Wildan Bahtiar (2014) mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "*Analisis Buku Teks Belajar Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyyah Kelas VI Karya Ahmad Syekhudin dkk (Perspektif Psikologi Perkembangan Kognitif Anak)*" adalah yang paling mendekati dari penelitian yang akan dilaksanakan, dalam skripsi ini menganalisis buku dari segi kesesuaian penyajian materi, bahasa dan kegiatan evaluasi yang dianalisis dari perspektif psikologi perkembangan kognitif anak.

---

<sup>16</sup> Nikmatu Sholihah, "Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 13 Malang" *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011, hal xi

<sup>17</sup> Zeni Hafidzotun Nisa', " Analisis Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk SMA : Perspektif Kesetaraan Gender", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal xi

Hal ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti akan memperluas pembahasan dari penelitian sebelumnya yaitu dengan menganalisis buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Untuk SMP Kelas VII berdasarkan perspektif psikologi perkembangan peserta didik. Penelitian ini berada pada posisi memperkaya penelitian sebelumnya dan memfokuskan masalahnya pada kesesuaian isi materi dalam buku berdasarkan psikologi perkembangan peserta didik baik dari dimensi biologis, kognitif maupun sosio-emosional.

#### **F. Landasan Teori**

Dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (Library Research) dengan menggunakan metode konten analisis terhadap bahan ajar pai yang banyak digunakan sekolah menengah pertama khususnya di Yogyakarta yaitu buku teks, agar lebih mudah menganalisis untuk penelitian selanjutnya, maka peneliti akan mengemukakan landasan teori, diantaranya:

##### **1. Analisis Isi**

Yang dimaksud analisis disini adalah dengan menganalisis buku teks PAI dan Budi Pakerti untuk SMP kelas VII dari segi kelayakan isi yang ditinjau dari psikologi perkembangan peserta didik baik dari dimensi Biologis, kognitif, maupun sosial-emosional. Dalam Kamus Ilmiah, analisis adalah sifat uraian, penguraian dan kupasan atau

penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>18</sup>

## 2. Buku Teks PAI dan Budi Pekerti

### a. Pengertian Buku Teks

Sesuai dengan peraturan menteri yang telah dijelaskan di latar belakang, bahwa buku teks masih menjadi acuan wajib yang digunakan dalam satuan pendidikan menengah atau perguruan tinggi, Menurut A.J. Loveridge dalam Masnur, menjelaskan buku teks adalah buku sekolah yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar dan disusun secara sistematis untuk diasimilasikan.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut Dedi, buku teks (buku pelajaran) merupakan media instruksional yang peranya sangat dominan di kelas dan merupakan alat yang penting untuk menyampaikan materi kurikulum, dari sinilah buku sekolah menduduki peranan sentral pada semua tingkatan.<sup>20</sup>

Dari pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa buku teks adalah buku yang berisi tentang uraian mata pelajaran dalam bidang tertentu, yang disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan panduan

---

<sup>18</sup> Tim Pustaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Pustaka Agung, tanpa tahun), hal.31.

<sup>19</sup> Masnur Muslich, *Text Book Writing (Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal.50

<sup>20</sup> Dedi Supriadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), hal.46.

kurikulum, berdasarkan tujuan, orientasi pembelajaran serta menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik. Dalam konteks ini buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu buku yang disusun langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan sekolah-sekolah baik dari tingkat dasar, menengah pertama maupun menengah atas sebagai bahan ajar.

b. Fungsi Buku Teks

Adapun fungsi dan peranan dari buku teks, menurut Green dan Petty dalam Tarigan, antara lain:

- 1) Mencerminkan suatu sudut pandang yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasi dalam pengajaran yang disajikan.
- 2) Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject matter* yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan dimana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh pada kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
- 3) Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional.
- 4) Menyajikan (bersama-sama dengan buku manual yang mendampinginya), metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi siswa.

- 5) Menyajikan fiksasi awal yang perlu sekaligus juga sebagai penunjang bagi latihan dan tugas praktis.
- 6) Menyajikan bahan atau sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.<sup>21</sup>

Melihat penjelasan fungsi dari buku teks diatas, jelaslah bahwa peranan buku teks dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting, oleh karena itu buku pelajaran yang digunakan haruslah memiliki sudut pandang yang jelas baik dari prinsip-prinsip, pendekatan maupun metode yang digunakan. Buku ajar sebagai salah satu sumber belajar haruslah menyajikan bahan-bahan ajar yang baik, susunanya juga harus sistematis, bervariasi serta mempunyai daya tarik yang kuat, karena akan mempengaruhi minat siswa dalam menggunakan buku tersebut.

#### c. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Zuhairini dkk bahwa Pendidikan agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam.<sup>22</sup>

Sedangkan definisi pendidikan agama islam menurut Abdurrahman An-Nahlawi merupakan pengembangan pikiran, penataan, perilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia ini, serta bagaimana manusia mampu

---

<sup>21</sup> Henry Guntur Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1989), hal. 27.

<sup>22</sup> Zuhairini Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Biro Ilmiah Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1981), hal.25.

memanfaatkan dunia sehingga mampu meraih tujuan kehidupan sekaligus mengupayakan perwujudannya.<sup>23</sup> Dalam PP No.5 tahun 2007 juga dijelaskan bahwa,

pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>24</sup>

Maka jelaslah bahwa Pendidikan agama Islam tidak hanya diberikan kepada anak pada jenjang pendidikan formal seperti di sekolah, akan tetapi pendidikan agama Islam sudah mulai diberikan pada anak ketika mereka masih dalam kandungan yaitu dimulai dari lingkungan keluarga, hal ini sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memberikan pendidikan islam sejak lahir sampai akil baligh, terutama dalam penanaman akhlak dan akidah pada seorang anak, sebagaimana dijelaskan dalam al-qur'an surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

13. Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya

---

<sup>23</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hal.34.

<sup>24</sup> PP No.5 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Keagamaan*.



mempersukutkan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".<sup>25</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan agama islam adalah usaha untuk menuntun, membina dan membimbing seorang anak atau peserta didik dalam mengembangkan fitrah mereka sebagai makhluk Allah, dapat memanfaatkan dengan baik segala ciptaan-Nya dan dapat mengamalkannya apa yang telah dipelajari olehnya.

### 3. Buku Teks PAI dan Budi pekerti Sebagai Bahan Ajar PAI

Menurut Ali Mudzofir menjelaskan bahwa bahan ajar dapat diperoleh melalui banyak sumber diantaranya adalah bahan cetak seperti: hand-out, buku, modul, lembar kerja siswa (LKS), brosur, leflet. Audio visual seperti: radio, kaset, CD audio, PH. Multimedia seperti: *computer based*, internet dan masih banyak yang lain, salah satu bahan ajar yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah buku teks atau buku pelajaran.<sup>26</sup>

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa buku merupakan salah satu komponen dari berbagai macam bahan ajar yang berperan sangat penting dalam pembelajaran.

Buku "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII" merupakan buku teks utama yang digunakan sebagai bahan ajar di sekolah menengah pertama, khususnya di sekolah-sekolah menengah

---

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), hal. 412.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal.140.

Yogyakarta, hal ini menunjukkan bahwa buku tersebut memang sebagai sumber bahan ajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam, dimana dapat ditemukan materi-materi yang dibutuhkan terutama dalam materi PAI kelas VII SMP.

#### 4. Hubungan Buku Teks dengan Peserta Didik

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diperlukan penyediaan buku teks yang lengkap di tangan peserta didik dan penerapan cara mempelajari buku teks yang baik, karena hal tersebut akan mempengaruhi dalam peningkatan hasil belajar peserta didik.

Menurut Masnur, dalam bukunya menjelaskan bahwa, buku teks akan berpengaruh terhadap kepribadian siswa, walaupun pengaruh itu tidak sama antara siswa satu dan lainnya.<sup>27</sup> Dengan membaca buku teks, siswa terdorong untuk berfikir dan berbuat positif, misalnya memecahkan masalah yang dilontarkan dalam buku teks, mengadakan pengamatan yang disarankan dalam buku teks, atau melakukan pelatihan yang diinstruksikan dalam buku teks.

Dengan adanya dorongan yang konstruktif tersebut, dorongan atau motif-motif yang tidak baik atau destruktif akan berkurang. Menurut Musse dkk (1963: 484) bahwa pengaruh buku teks terhadap anak bisa dikelompokkan menjadi dua, yaitu *pertama*, dapat mendorong perkembangan yang baik, *kedua* menghalangi perkembangan yang tidak baik.

---

<sup>27</sup> Masnur Muslich, *Text Book...*, hal. 97.

Jika memperhatikan fungsi dari buku teks yang begitu penting bagi peserta didik, maka sajian buku teks harus memperhatikan, berikut:

- a. Pertumbuhan dan perkembangan anak.
- b. Perbedaan individual dan jenis kebutuhan anak.
- c. Gaya belajar anak.<sup>28</sup>

Dengan melihat penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat dalam penggunaan buku teks terhadap peserta didik, karena penyajian materi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, maka akan mempengaruhi baik terhadap perkembangan, jenis kebutuhan maupun gaya belajar mereka.

#### 5. Penilaian kelayakan isi dari buku teks

Dalam bukunya Masnur menjelaskan tentang penilaian kelayakan isi disesuaikan dengan instrumen penilaian buku teks yang telah ditentukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), diantaranya meliputi:

##### a. Kelengkapan materi

Materi yang disajikan dalam buku teks minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar), jika dalam kurikulum 2013 yaitu KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) yang telah dirumuskan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan.

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal.98

b. Keluasan materi

Penyajian konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh-contoh, dan latihan yang terdapat dalam buku teks sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya KI dan KD.

c. Kedalaman materi

Uraian materi sesuai dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dituntut KI dan KD. Tingkat kesulitan dan kerumitan materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa.<sup>29</sup>

6. Kualitas Buku Teks yang Baik

Buku teks merupakan salah satu macam dari bahan ajar, juga sebagai media pembelajaran yang membantu memudahkan pendidik dalam proses belajar-mengajar, esensi dari buku teks itu sendiri tidak hanya memberikan informasi dan materi kepada pembaca, melainkan buku teks harus mampu mencerdaskan dan meningkatkan daya pikir yang disesuaikan dengan perkembangan anak.

Dalam hal ini, ada 10 kriteria buku teks yang berkualitas dalam bukunya Masnur Muslich yang dikemukakan oleh Geene dan Petty, diantaranya:

- a. Buku teks haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang memakainya.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 292-293

- b. Buku teks haruslah memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya.
- c. Buku teks haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memanfaatkannya.
- d. Buku teks idealnya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya.
- e. Isi buku teks haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, harus saling terintegrasi dengan ilmu-ilmu yang lain.
- f. Buku teks haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.
- g. Buku teks harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa agar tidak sempat membingungkan para siswa yang menggunakannya.
- h. buku teks harus mempunyai sudut pandang atau point of view yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandang para pemakainya yang setia.
- i. Buku teks harus mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid.*, hal.53.

## 7. Psikologi perkembangan peserta didik

### a. Pengertian psikologi perkembangan

Membahas mengenai psikologi perkembangan, dalam Desmita mengambil dari pendapat Chaplin (2002) bahwa perkembangan adalah perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati, perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang dipelajari.

Sedangkan menurut Reni Akbar Hawadi (2001)” perkembangan secara luas menunjuk pada keseluruhan proses perubahan dari potensi yang dimiliki individu dan tampil dalam kualitas kemampuan, sifat dan ciri-ciri yang baru”. psikologi perkembangan adalah ilmu yang mengkaji dari segi perkembangan tingkah laku dan aktivitas mental manusia sepanjang rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi hingga meninggal dunia.<sup>31</sup>

Suatu definisi yang relevan dikemukakan oleh F.J.Monk, ia berpendapat bahwa “perkembangan psikologis merupakan suatu proses yang dinamis. Dalam proses tersebut sifat individu dan sifat lingkungan menentukan tingkah laku apa yang akan menjadi aktual dan terwujud”.<sup>32</sup> Sedangkan Kartini menjelaskan tujuan dari

---

<sup>31</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal.8-9.

<sup>32</sup> F.J. Monks dan Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam Berbagai Bagianya)*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hal.2.

perkembangan ialah menjadi manusia dewasa yang sanggup bertanggung jawab sendiri dan berdiri sendiri atau mandiri.<sup>33</sup>

Maka dapat dijelaskan bahwa psikologi perkembangan adalah hal-hal yang membahas mengenai perubahan tingkah laku anak atau peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan proses belajar baik dari keluarga maupun pendidikan dalam menuju kedewasaan diri.

Diantara prinsip-prinsip dari perkembangan ini dapat dijelaskan:

- a. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (never ending process), manusia secara terus menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya.
- b. Setiap aspek perkembangan saling mempengaruhi, karena setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, emosi, intelegensi maupun sosial satu sama lainnya saling mempengaruhi. Terdapat hubungan atau korelasi yang positif diantara aspek tersebut, apabila seorang anak dalam pertumbuhan fisiknya mengalami gangguan (sering sakit-sakitan), maka dia akan mengalami kemandegan dalam perkembangan aspek lainya, seperti kecerdasannya kurang berkembang dan mengalami kelabilan emosional.

---

<sup>33</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hal.241.

- c. Perkembangan itu mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan tahap sebelumnya yang merupakan prasyarat bagi perkembangan selanjutnya.
- d. Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan. Perkembangan fisik dan mental mencapai kematangannya terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda (ada yang cepat dan ada yang lambat).
- e. Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas, sebagai contoh: fase anak-anak pemikirannya bersifat konkret sedangkan fase remaja dapat berfikir lebih abstrak.
- f. Setiap individu yang normal akan mengalami tahap/fase perkembangan, dari masa bayi, kanak-kanak, anak, remaja, dewasa dan masa tua.<sup>34</sup>

Dalam konteks ini yang akan dibahas yaitu tentang psikologi perkembangan peserta didik adalah pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) kelas VII, peserta didik pada jenjang ini berumur sekitar 12-14 tahun, yang mana pada fase ini peserta didik masuk pada fase remaja awal, dan fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2014), hal.17-20.

<sup>35</sup> Muhammad Ali & Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 10.



### 3. Aspek Perkembangan Remaja

Menurut Piaget, Secara psikologis masa remaja adalah usia saat individu berintergrasi dengan masyarakat dewasa, usia disaat anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada pada tingkatan yang sama.<sup>36</sup>

Dalam bukunya John W. Santrock menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa peralihan terdiri dari benang aspek-aspek perkembangan remaja yang terjalin dalam kehidupan mereka yaitu aspek biologis, kognitif dan sosial-emosional.

#### a. Dimensi biologis

Dalam bukunya John W. Santrock dijelaskan bahwa proses biologis yaitu mencakup perubahan-perubahan dalam hakikat fisik individu. Gen yang diwariskan dari orang tua, perkembangan otak, penambahan tinggi dan berat badan, keterampilan motorik serta perubahan hormonal pada pubertas.<sup>37</sup>

Diantara perubahan biologis pada masa remaja adalah percepatan pertumbuhan, perubahan hormonal, dan kematangan seksual yang datang dengan pubertas. Pada masa remaja awal, perubahan terjadi dalam otak yang memungkinkan untuk berpikir lebih maju, juga pada saat itu, remaja mulai begadang dan tidur lebih telat di pagi hari.

---

<sup>36</sup> Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 56.

<sup>37</sup> John W. Santrock, *Adolescence (Perkembangan Remaja) Edisi keenam*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 24.

Pubertas adalah masa kematangan fisik yang cepat melibatkan perubahan hormonal dan tubuh yang terjadi terutama selama masa remaja awal. Beberapa perubahan yang paling nyata adalah tanda-tanda kematangan seksual serta peningkatan tinggi dan berat badan. Manifestasi peningkatan berat badan bertepatan dengan permulaan pubertas, selama masa remaja awal, perempuan cenderung lebih besar dari pada anak laki-laki.<sup>38</sup>

Aspek-aspek fisik dan psikolog dari pubertas antara lain yaitu:

1) Kematangan seksual, tinggi badan dan berat badan.

Usia rata-rata awal percepatan pertumbuhan pada anak perempuan adalah pada umur 9 tahun, sedangkan untuk anak laki-laki adalah pada umur 11 tahun, dan puncak tingkat perubahan pubertas terjadi pada usia 11,5 tahun untuk perempuan dan 13,5 tahun untuk laki-laki. Salah satu ciri dari kematangan seksual pada diri remaja adalah menstruasi pertama pada perempuan dan ejakulasi (terjadi melalui masturbasi atau mimpi basah) pertama bagi laki-laki.

2) Perubahan hormonal

Konsentrasi hormon tertentu meningkat secara dramatis selama masa remaja. Testosteron (*testosterone*) merupakan hormon yang diasosiasikan dengan perkembangan kelamin

---

<sup>38</sup> John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak (edisi 2)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 301.

pada anak laki-laki, penambahan tinggi badan, dan perubahan suara, sedangkan Estradiol adalah jenis estrogen pada anak perempuan diasosiasikan dengan perkembangan payudara, rahim, dan rangka.

Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa anak laki-laki dan perempuan usia 9-14 tahun, konsentrasi testosteron yang tinggi dapat menilai diri mereka sendiri sebagai individu yang lebih kompeten secara sosial, perilaku mood juga dapat memengaruhi hormon. Stress, diet, olahraga, aktivitas seksual, ketegangan dan depresi dapat mengaktifkan atau menekan berbagai aspek system hormon.<sup>39</sup>

### 3) waktu dan variasi dalam pubertas

Dalam menghadapi masa pubertas, seorang anak ada yang mengalami kematangan dini dan kematangan lambat dan lainnya lagi sesuai dengan waktunya, dalam psikologi terdapat istilah *Pubertas Prekoks* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan permulaan yang sangat dini dan kemajuan yang cepat dari pubertas, yaitu terjadi sebelum usia 8 tahun pada anak perempuan dan sebelum usia 9 tahun pada anak laki-laki. Seorang anak yang mengalami *pubertas prekoks* ini, akan cenderung memiliki postur tubuh yang

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hal.304.

pendek, kemampuan seksual dini, dan potensi untuk terlibat dalam perilaku yang tidak sesuai usia.

#### 4) Dimensi psikologi dari pubertas

Salah satu aspek psikologis dari perubahan fisik saat pubertas adalah pada perbedaan gender mencirikan persepsi remaja terhadap tubuh mereka. Secara umum anak perempuan kurang senang dengan tubuh mereka dan memiliki citra tubuh lebih negative dari pada anak laki-laki, selama perubahan pubertas berlangsung, anak perempuan sering kali menjadi kurang puas dengan tubuh mereka, mungkin karena peningkatan lemak tubuh mereka. Sebaliknya, anak laki-laki menjadi lebih puas ketika mereka bergerak melalui masa puber, karena untuk masa otot mereka meningkat.<sup>40</sup>

#### 5) Otak

Penebalan *korpus kolosum*<sup>41</sup> pada masa remaja berhubungan untuk meningkatkan pemrosesan informasi. *Amigdala*<sup>42</sup> yang terlihat dalam emosi seperti marah, matang lebih awal dari korteks prefrontal yang berfungsi dalam penalaran dan pengaturan diri. Kesenjangan tersebut dalam perkembangan dapat membantu menjelaskan peningkatan

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hal.302-305.

<sup>41</sup> Korpus kalosum adalah serat-serat yang menghubungkan kedua belahan otak, menjadi lebih tebal selama masa remaja untuk memproses informasi secara lebih efektif.

<sup>42</sup> Pusat emosi seperti marah, area berkembang secara cepat sebelum wilayah lain yang membantu untuk mengontrolnya.

perilaku mengambil risiko yang sering kali menjadi ciri masa remaja.<sup>43</sup>

Maka perkembangan remaja pada aspek biologis terjadi pada percepatan pertumbuhan, perubahan hormonal, dan kematangan seksual yang datang dengan pubertas, sehingga perubahan-perubahan yang signifikan terhadap fisik pada remaja awal ini membuat kegelisahan dalam diri mereka.

b. Dimensi kognitif

Dalam bukunya Desmita menjelaskan, bahwa perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan, semua proses psikologis bagaimana individu mempelajari dan memperhatikan, mengamati, menilai dan memikirkan lingkungannya.<sup>44</sup>

Proses dalam aspek kognitif pada remaja yaitu meliputi perubahan dalam pikiran, intelegensi dan bahasa individu. Dalam pandangan Piaget, seorang remaja membangun dunia kognitifnya sendiri, informasi yang mereka dapatkan tidak hanya ditelan begitu saja, untuk memahami dunianya remaja mengorganisasikan pengalaman mereka, mereka memisahkan gagasan yang penting dan kurang penting dan mencoba mengaitkan satu gagasan dengan yang lainnya.

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 336

<sup>44</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hal.97.

Seorang remaja bukan hanya mengorganisasikan pengamatan dan pengalaman mereka, tapi juga menyesuaikan cara berfikir mereka untuk menyertakan gagasan baru karena informasi tambahan yang membuat pemahaman lebih dalam. Menurut Piaget remaja menyesuaikan diri dengan dua cara yaitu *asimilasi* dan *akomodasi*.<sup>45</sup>

Diantara konsep dan prinsip tentang sifat-sifat perkembangan anak yang dikemukakan oleh salah seorang tokoh psikologi Jean Piaget, yaitu:

- 1) Anak adalah pembelajar yang aktif. Menurut Piaget, seorang tidak hanya mengingat, mendengar dan melihat segala hal yang mereka dapat secara pasif, melainkan secara natural mereka memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, bahkan secara aktif mereka akan berusaha untuk mencari informasi agar dapat membantu pemahaman tentang realitas dunia yang sedang mereka hadapi.
- 2) Anak mengorganisasi apa yang mereka pelajari dari pengalamannya. Anak-anak tidak hanya mengumpulkan apa-apa yang mereka pelajari dari fakta-fakta yang terpisah menjadi suatu kesatuan, bahkan sebaliknya mereka akan belajar dari apa yang telah mereka lakukan melalui pengalaman dari kehidupan sehari-hari mereka.

---

<sup>45</sup> John W. Santrock, *Adolescence (Perkembangan Remaja) Edisi keenam*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 105.

- 3) Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui proses asimilasi dan akomodasi<sup>46</sup>. Dalam hal ini menurut Piaget, asimilasi terjadi ketika seorang anak memasukkan pengetahuan baru ke dalam pengetahuan yang sudah ada, sedangkan akomodasi terjadi ketika anak menyesuaikan diri pada informasi baru yakni mereka menyesuaikan langsung dengan lingkungannya.
- 4) Proses ekuilibrasi (penyeimbangan), menunjukkan adanya peningkatan ke arah bentuk-bentuk pemikiran yang lebih kompleks. Yaitu keadaan seimbang antara struktur kognisinya dan pengalamannya di lingkungan.<sup>47</sup>

Menurut Piaget seseorang berkembang melalui empat tahap utama perkembangan kognitif antara lain: 1) tahap sensorimotor yang berlangsung sejak masa bayi sampai usia 2 tahun, 2) tahap praoperasional yang berlangsung dari usia 2 tahun sampai 7 tahun, 3) tahap operasional konkret yang berlangsung dari usia 7 tahun sampai 11 tahun, 4) tahap operasional formal yang berlangsung dari usia 11 sampai 15 tahun.

Perkembangan intelektual remaja rata-rata berupa pada tahap keempat ini, yaitu kemampuan berpikir abstrak yang menunjukkan perhatian seseorang kepada kejadian dan peristiwa

---

<sup>46</sup> Asimilasi artinya penyesuaian, pemanduan. Akomodasi artinya penyesuaian diri dengan alam, Tim Pustaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan).

<sup>47</sup> *Ibid.*, hal. 98-99.

yang tidak kekal. Misalnya pilihan pada pekerjaan, corak hidup masyarakat, pilihan pasangan hidup yang sebenarnya masih jauh dihadapannya.

Pikiran remaja sering dipengaruhi oleh ide-ide dari teori-teori yang menyebabkan sikap kritis terhadap situasi dan orang tua, sering terjadi pertentangan antara sikap kritis perilakunya terhadap adat istiadat yang berlaku di lingkungan keluarga.<sup>48</sup>

Peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) berusia antara 12-13 tahun, Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, usia 11 sampai 15 tahun masuk dalam tahap berpikir oprasional formal, diantara ciri-ciri cara berpikir pada tahap oprasional formal, yaitu:

- 1) Bersifat lebih abstrak, yaitu mereka sudah mampu membayangkan situasi rekaan, kejadian yang semata-mata berupa kemungkinan hipotesis ataupun proposisi abstrak dan mencoba mengolahnya dengan pemikiran logis.
- 2) Munculnya pemikiran yang penuh dengan idealisme dan kemungkinan-kemungkinan.
- 3) Mulai memiliki penalaran *hipotetikal-deduktif* yaitu konsep oprasional formal Piaget yang menyatakan bahwa remaja

---

<sup>48</sup> Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal.118.



memiliki kemampuan kognitif untuk mengembangkan hipotesis, memperkirakan cara memecahkan masalah.<sup>49</sup>

- 4) Berpikir logis kombinatorial, yaitu menangkap dan menggunakan semua kemungkinan kombinasi.
- 5) Berpikir silogistik yaitu menarik kesimpulan baru berdasarkan premis benar-universal yang ada sebelumnya.
- 6) Berpikir reflektif yaitu cepat-cepat menarik kesimpulan akibat simpanan informasi.
- 7) Kemampuan mengontrol variable, yaitu kemampuan mengendalikan faktor berpengaruh pada yang lainnya.
- 8) Berpikir dengan memakai proporsi dan rasio.<sup>50</sup>

Proses dalam aspek kognitif pada remaja yaitu meliputi perubahan dalam pikiran, intelegensi dan bahasa individu. Jadi, proses perkembangan pada remaja awal dalam aspek kognitif diantaranya meliputi perubahan dalam pikiran, intelegensi dan bahasa. Mereka sudah bisa mengolah dan mengorganisasikan segala informasi yang mereka dapat.

c. Dimensi sosio-emosional

Proses sosio-emosional pada remaja meliputi jenis Perubahan-perubahan yang signifikan mencirikan perkembangan sosio-emosional pada masa remaja. Perubahan tersebut juga mencakup meningkatnya upaya untuk memahami diri sendiri,

---

<sup>49</sup> John W. Santrock, *Adolescence...*, hal. 107-108.

<sup>50</sup> Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 97.

pencarian identitas, dan fluktuasi emosional. Perubahan juga terjadi dalam konteks sosial kehidupan remaja dengan transformasi yang terjadi dalam hubungan dengan keluarga dan teman-teman, remaja juga berisiko mengembangkan masalah-masalah sosio-emosional seperti kenakalan dan depresi.<sup>51</sup>

Penting bagi orang dewasa untuk mengenali bahwa bergantinya mood merupakan aspek normal pada masa remaja awal, dan sebagian besar remaja berhasil melalui periode moody untuk menjadi orang dewasa yang kompeten. Penyebab perubahan emosional pada remaja awal adalah terjadi karena perubahan hormon yang signifikan mewarnai pubertas, sehingga menyebabkan mood menjadi kurang ekstrem seiring dengan remaja yang beranjak ke masa dewasa.

Namun sebagian besar peneliti telah menemukan bahwa faktor hormonal memiliki pengaruh yang kecil dan bahwa ketika pengaruh tersebut terjadi, biasanya terkait dengan faktor lain seperti stress, pola makan, aktivitas seksual, dan hubungan sosial. Maka sesungguhnya pengalaman-pengalaman lingkungan atau faktor sosial yang mungkin memberikan kontribusi lebih pada emosi remaja daripada perubahan hormonal.<sup>52</sup>

Penyesuaian sosial merupakan salah satu tugas perkembangan masa remaja yang paling sulit. Remaja dituntut

---

<sup>51</sup> John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak (edisi 2)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 388

<sup>52</sup> *Ibid*, hal. 396-397.

menyesuaikan diri dengan lawan jenis dan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah.

Dalam tahap perkembangan sosial remaja mulai meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, nilai-nilai yang baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial.<sup>53</sup>

Dalam konteks psikologi perkembangan, pembentukan identitas merupakan tugas utama dalam perkembangan kepribadian yang diharapkan tercapai pada akhir masa remaja. Salah satu karakteristik dari proses pencarian identitas adalah diferensiasi (*differentiation*) yaitu remaja menyadari bahwa ia berbeda secara psikologis dari orang tuanya, kesadaran ini sering membuatnya mempertanyakan dan menolak nilai-nilai dan nasehat-nasehat orang tuanya, sekalipun nasehat tersebut masuk akal.<sup>54</sup>

Pada masa remaja mulai berkembang kognisi sosial "*social cognition*" yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai maupun perasaannya.<sup>55</sup> David Elkind mengemukakan bahwa salah satu perkembangan aspek kognisi sosial remaja adalah kecenderungan remaja untuk menerima dunia (dan dirinya sendiri) dari

---

<sup>53</sup> Muhammad al-Mighwar, *Psikologi...*, hal. 121.

<sup>54</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2013), hal.211-212

<sup>55</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 198.

perspektifnya mereka sendiri.<sup>56</sup> Yang pada akhirnya perkembangan aspek kognisi sosial ini akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian remaja yang sedang dalam tahap pencarian jati diri.

Perkembangan kehidupan sosial remaja juga ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan mereka, salah satu fungsi positif dari teman sebaya menurut Kelly dan Hansen (1987) adalah memperoleh dorongan emosional dan sosial serta menjadi lebih independen, teman-teman dan kelompok teman sebaya memberikan dorongan bagi remaja untuk mengambil peran dan tanggung jawab baru mereka.<sup>57</sup>

Pada tahap remaja, mereka sudah mulai memiliki pemikiran tentang siapakah diri mereka dan apa yang membuat mereka berbeda dengan orang lain. Diantara karakteristik perkembangan sosial remaja, yaitu:

- 1) Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan akan pergaulan. Ini seringkali menyebabkan remaja memiliki solidaritas yang amat tinggi dan kuat dengan kelompok sebayanya, jauh melebihi kelompok lain, bahkan dengan orang tuanya sekalipun. Untuk itu, remaja perlu diberikan

---

<sup>56</sup> *Ibid*, hal. 205.

<sup>57</sup> *Ibid*, hal.220

perhatian intensif dengan cara melakukan interaksi dan komunikasi secara terbuka dan hangat kepada mereka.

- 2) Adanya upaya memilih nilai-nilai sosial. Hal ini menyebabkan remaja senantiasa mencari nilai-nilai yang dapat dijadikan pegangan. Dengan demikian, jika tidak menemukannya cenderung menciptakan nilai-nilai khas kelompok mereka sendiri. Untuk itu orang dewasa dan orang tua harus menunjukkan konsistensi dalam memegang dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupannya.
- 3) Meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis, menyebabkan remaja pada umumnya berusaha keras memiliki teman dekat dari lawan jenisnya. Untuk itu, seorang remaja perlu diajak berkomunikasi secara rileks dan terbuka untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan lawan jenis.
- 4) Mulai tampak kecenderungannya untuk memilih karier tertentu, meskipun sebenarnya perkembangan karier remaja masih berada pada taraf pencarian karier. Untuk itu remaja perlu diberikan wawasan karier disertai dengan keunggulan dan kelemahan masing-masing jenis karier tersebut.<sup>58</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa pada masa remaja remaja awal, mereka akan mengalami perubahan-perubahan yang signifikan dan menjadi ciri khusus bagi perkembangan sosio-

---

<sup>58</sup> Muhammad Ali & Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 93.

emosional pada remaja, perubahan tersebut diantaranya adalah meningkatnya upaya untuk memahami diri mereka sendiri, terjadi fluktuasi emosional, pencarian identitas, hubungan dengan keluarga dan teman sebayanya.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya menjadi langkah yang ilmiah bagi seorang peneliti dalam mencari jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Untuk lebih mudah peneliti menggunakan sistematika sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan penelitian berjenis *Library Research* atau biasa disebut penelitian kepustakaan, *Library Research* adalah salah satu jenis penelitian yang dilakukan seorang peneliti dengan mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, artikel dan tulisan-tulisan tertentu.<sup>59</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif, penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penejelasan suatu konsep atau gejala.<sup>60</sup> Menurut MC Millan dan Schumacher, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap

---

<sup>59</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007), hal.85.

<sup>60</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 6.

muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.<sup>61</sup>

Obyek dari penelitian ini adalah buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

## 2. Pendekatan penelitian

Dalam metodologi penelitian, biasa dikenal dengan metode kualitatif dan kuantitatif atau gabungan antar keduanya, metode penelitian yang akan peneliti lakukan termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan tidak berbentuk angka. Disamping itu penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi perkembangan, maksudnya adalah pendekatan yang meliputi aspek-aspek perkembangan yang terjadi pada diri peserta didik, karena psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang perilaku, dan perilaku manifestasi dari gejala kejiwaan, dan jiwa (ruh) merupakan sesuatu yang abstrak.<sup>62</sup>

## 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi, Metode dokumentasi yaitu termasuk dalam metode pengumpulan data-data dengan jalan menganalisis data yang

---

<sup>61</sup> Syamsuddin AR dan Vismaia, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 73.

<sup>62</sup> Eva Latipah, *Bahan Ajar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010), hal. 16

dibutuhkan dalam penelitian, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang terkait dengan tema penelitian.<sup>63</sup>

Dalam hal ini dokumen yang dimaksud adalah buku teks PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII. Yang mana materi dalam buku PAI dan Budi Pekerti dianalisis dengan menggunakan perspektif psikologi perkembangan peserta didik.

#### 4. Sumber Data Penelitian

##### a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang menjadi bahan utama dalam penelitian, deskripsi penyelidikan yang ditulis oleh orang yang melakukannya.<sup>64</sup> dalam hal ini peneliti menggunakan buku yang berjudul “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII” sebagai sumber data primer penelitian ini.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung bahan utama, diantara bahan pendukung yang peneliti gunakan dan menjadi pembahasan dalam penelitian, yaitu:

Buku yang berjudul “Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII (edisi revisi)”, yang ditulis atau disusun oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2014.

---

<sup>63</sup> Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hal.274.

<sup>64</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian...*, hal. 44.



## 5. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data primer maupun sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, selanjutnya data yang didapatkan yaitu melalui analisis dokumen, wawancara, dan observasi yang telah dicantumkan dalam catatan lapangan. Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *Library research* maka teknik pengumpulan data diperoleh melalui dokumentasi.

Sementara dalam pengolahan datanya, peneliti menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi yaitu dengan memberikan interpretasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan, dalam hal ini dijelaskan oleh Holsti bahwa analisis isi merupakan sembarang teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif.<sup>65</sup> Kemudian peneliti menggunakan buku-buku yang digunakan untuk menganalisis sumber data utama atau primer, antara lain:

- 1) Buku yang berjudul "*Masa Perkembangan Anak (edisi 2)*", yang ditulis oleh John W. Santrock Tahun 2011.
- 2) Buku yang berjudul "*Adolescence (Perkembangan Remaja) Edisi keenam*", yang ditulis oleh John W. Santrock, tahun 2003.

---

<sup>65</sup> Stefan Titscher, dkk, *Metode Analisis Teks & Wacana, terj. Thomas Pandonge dkk*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 97.

- 3) Buku yang berjudul “*Psikologi Perkembangan Peserta Didik (panduan bagi orang tua dan guru dalam memahami anak usia SD,SMP atau SMA)*”, yang ditulis oleh Dra. Desmita M.Si. tahun 2010.
- 4) Buku yang berjudul “*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*”, yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd. tahun 2014.
- 5) Buku yang berjudul “*Text Book Writing, Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan dan Pemakaian Buku Teks*”, yang ditulis oleh Masnur Muslich tahun 2010.

Disamping menggunakan metode di atas, guna mempermudah dan memperjelas hasil penelitian dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik *analisis tipologi*. Teknis tipologi adalah suatu sistem pengelompokan yang di dalamnya terdiri dari kategori atau aspek-aspek yang sudah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti.<sup>66</sup>

Yang mana pada teknis ini digunakan untuk pengklasifikasian dan pengelompokan data atau aspek-aspek yang ada dalam perkembangan peserta didik dimensi biologis, kognitif dan sosio-emosional. Kemudian menguji asumsi yang ada terhadap data yaitu pada tahap ini kategori yang tersusun ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam kajian teori tentang psikologi perkembangan peserta didik sehingga dapat dicocokkan

---

<sup>66</sup> Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian untuk pengajaran Bahasa Asing (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 256.

apakah ada kesesuaian antara data yang diperoleh dengan psikologi perkembangan peserta didik dimensi biologis, kognitif dan sosio-emosional.

Untuk mempermudah proses penelitian, berikut adalah kisi-kisi atau pedoman dari psikologi perkembangan peserta didik dimensi biologis, kognitif dan sosio-emosional:

Tabel.I.  
Kisi-kisi Analisis Konten Buku PAI dan Budi Pekerti SMP  
Kelas VII Berdasarkan Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta  
Didik

<b>Dimensi</b>	<b>Aspek-aspek</b>	<b>Indikator</b>
<b>Biologis</b>	1. Peserta didik baik laki-laki maupun perempuan mulai mengalami kematangan seksual.	a. Pada perempuan terjadi menstruasi dan ejakulasi (terjadi pada saat masturbasi atau mimpi basah) pada laki-laki.
	2. Aspek psikologis dari perubahan fisik saat pubertas adalah pada perbedaan gender mencirikan persepsi remaja terhadap tubuh mereka.	b. Terjadi kegelisahan pada perubahan fisik citra tubuh yang negative pada perempuan khususnya, karena peningkatan lemak pada tubuh mereka.
<b>Kognitif</b>	1. Pada usia remaja awal, sudah mampu berfikir abstrak dan rasional.	a. Mampu memikirkan sesuatu tanpa melihat benda fisiknya secara langsung.
	2. Mampu membedakan antara hal-hal atau ide yang lebih penting.	b. Secara aktif peserta didik berusaha untuk mencari informasi dan memilah-milah hal yang penting.

	3. Mulai mampu menginterpretasikan apa yang telah mereka pelajari dengan tantangan masa mendatang.	c. Peserta didik tidak lagi sebatas meniru dari yang mereka lihat, akan tetapi telah mencapai tingkat pemahaman.
	4. Peserta didik mampu berfikir secara sistematis.	d. Peserta didik mampu memikirkan secara runtut dalam memecahkan sebuah permasalahan.
	5. Mampu mengorganisasi apa yang telah mereka pelajari dari pengalaman.	e. Peserta didik mampu mengumpulkan fakta-fakta terpisah menjadi satu kesatuan.
	6. Memiliki penalaran <i>hipotetikal-deduktif</i> .	f. Kemampuan peserta didik dalam mengembangkan hipotesis, memperkirakan cara memecahkan masalah.
<b>Sosio-Emosional</b>	1. meningkatnya upaya untuk memahami diri sendiri, pencarian identitas, dan fluktuasi emosional.	a. Peserta didik mulai memahami siapa dirinya baik menyangkut sifat pribadi, minat, nilai-nilai maupun perasaannya.
	2. Mulai mengalami egosentrisme, yakni kecenderungan remaja untuk menerima dunia (dan dirinya) dari perspektif mereka sendiri.	b. Keinginan untuk diperhatikan dan terlihat bahwa ia sebagai actor dan orang lain adalah penonton.
	3. Mereka mulai memiliki solidaritas yang tinggi dan kuat	c. Peserta didik pada masa ini, mereka lebih mempercayai

	terhadap kelompok sebayanya.	teman sebayanya sendiri dari pada orang tua.
	4. Mengalami proses <i>diferensiasi</i> , adanya upaya memilih nilai-nilai sosial sendiri.	d. Peserta didik mulai mencari nilai-nilai dari pengalaman mereka, untuk dijadikan pegangan, sehingga dari hal ini sering terjadi konflik antara anak dengan orang tua.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah penelitian dan konsistensi dari isi penelitian. Oleh karena itu secara keseluruhan peneliti akan menuangkan sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab *pertama* merupakan gambaran umum dari skripsi yang terdiri dari, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab *dua* berisi tentang gambaran umum buku yang sedang diteliti, gambaran umum ini meliputi, identitas buku, latar belakang penulisan buku, tujuan penulisan, penyusunan buku, konten materi dan evaluasi.

Bab *tiga* merupakan bagian inti dari penelitian, yaitu berisi tentang analisis buku “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP kelas VII terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, analisis ini ditinjau dari perspektif psikologi perkembangan peserta didik, yang akan dijelaskan

dari segi kesesuaian konten materi atau isi materi terhadap psikologi perkembangan peserta didik dimensi biologis, kognitif dan sosio-emosional.

Bab *empat* merupakan bagian terakhir dari skripsi yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari penelitian.



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS VII**

#### **A. Identitas Buku**

Buku teks PAI dan budi pekerti untuk SMP kelas VII (edisi revisi 2014), merupakan buku pelajaran yang diperuntukkan bagi para peserta didik pada tingkat menengah pertama (SMP), yang disusun langsung oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Penyusunan buku ini mengacu pada kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah disusun oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan.

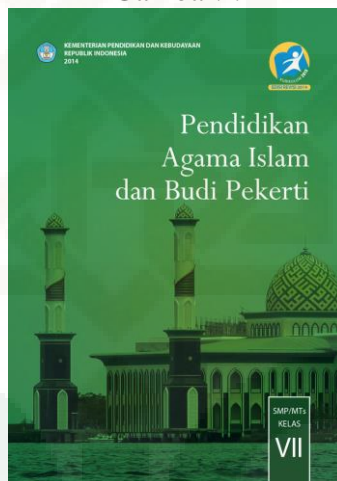
Pada setiap awal materi pelajaran terdapat kolom peta konsep yang menggambarkan secara umum materi yang akan dibahas, materi yang dikembangkan dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini meliputi: 1) Aqidah, 2) Akhlak dan Budi Pekerti, 3) Fiqih, 4) Sejarah Peradaban Islam dan 5) al-Qur'an dan Hadist.

Gambaran identitas buku "Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" dapat dijelaskan sebagai berikut:

Judul buku : “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”  
Jenjang/Kelas : VII (tujuh) SMP/MTs  
Penyusun : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Tahun Terbit : 2014 (Edisi Revisi)  
Penyelia Penerbit :Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang,  
Kemendikbud  
Kota Terbit : Jakarta

Adapun tampilan bagian depan dari bukunya sebagai berikut :

Gambar.I.



## **B. Latar Belakang dan Tujuan Penyusunan Buku**

Dalam penyusunan buku teks ajar pasti memiliki latar belakang atau alasan tertentu yang disampaikan oleh penulis atau penyusun, latar belakang dan tujuan dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti ini dapat dilihat dari kata pengantar yang disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh, sebagai berikut:



Semata-mata (*innamā*) misi pengutusan Nabi adalah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak. Sejalan dengan itu, dijelaskan dalam al-Qur'an bahwa Beliau diutus hanyalah untuk menebarkan kasih sayang kepada semesta alam. Dengan demikian, di dalam ayat al-Qur'an ini digunakan struktur gramatika yang menunjukkan sifat eksklusif misi pengutusan Nabi.

Dalam struktur ajaran Islam, pendidikan akhlak adalah yang terpenting. Penguatan akidah adalah dasar. Sementara, ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlak mulia, sehubungan dengan itu, Nabi SAW, bersabda, "*Mukmin yang paling sempurna imanya adalah yang paling baik akhlaknya*" (H.R. Abu Daud dan Imam Ahmad) dan "*orang yang paling baik Islamnya adalah yang paling baik akhlaknya*". (H.R. Imam Ahmad) dengan kata lain, hanya akhlak mulia yang dipenuhi dengan sifat kasih sayang sajalah yang bisa menjadi bukti kekuatan akidah dan kebaikan ibadah. Sejalan dengan itu, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia, penuh kasih sayang, kepada segenap unsur alam semesta.

Hal tersebut selaras dengan kurikulum 2013 yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, peserta didik tidak hanya diharapkan bertambah pengetahuan dan wawasannya, tapi juga meningkat kecakapan dan keterampilannya serta semakin mulia karakter dan kepribadiannya atau yang berbudi pakerti luhur.

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi kedalam beberapa kegiatan kegamaan yang harus dilakukan peserta didik dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan mengaktualisasikannya dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntutan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Buku ini merupakan edisi kedua sebagai penyempurnaan dari edisi pertama. Buku ini sangat terbuka untuk terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang

terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).<sup>1</sup>

Melihat pernyataan diatas yang disampaikan oleh Menteri pendidikan dan kebudayaan, dapat diketahui bahwa latar belakang penyusunan buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti (edisi revisi 2014) ini adalah untuk menyempurnakan keluhuran akhlak para peserta didik yang mana hal ini selaras dengan kurikulum 2013 yang telah dirancang untuk mengembangkan kompetensi yang utuh antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Disamping itu adanya penyusunan buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti diharapkan peserta didik juga bertambah pengetahuan, wawasan, meningkatkan kecakapan dan keterampilanya serta semakin mulia karakter dan kepribadianya.

Sedangkan tujuan dari penyusunan buku ini yaitu berusaha untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pengetahuan agamanya, mengaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian mereka yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial, sehingga dapat memberikan kontribusi yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka.

### **C. Sistematika Buku**

Buku ini memiliki ukuran A4 dengan ketebalan viii + 212 halaman. Sampul buku ini berwarna hijau tua, bagian depan terdapat gambar masjid

---

<sup>1</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti*, cetakan ke-2, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal.iii-iv

yang bertuliskan Pendidikan “Agama Islam dan Budi Pekerti” yang dapat dijelaskan kepada pengguna bahwa itu sebagai judul dari buku, dibagian pojok kiri atas tertulis Kementerian pendidikan pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia 2014, yang menunjukkan bahwa buku ini diterbitkan oleh Kemendikbud RI tahun 2014 dan bagian pojok kirinya terdapat tulisan kurikulum 2013 edisi revisi 2014 sebagai penegas bahwa buku tersebut adalah edisi revisi (cetakan ke-2) dari terbitan sebelumnya (cetakan ke-1). Di bagian pojok kanan bawah terdapat petunjuk bagi pengguna buku yaitu untuk kelas VII SMP atau MTs.

Kemudian selanjutnya adalah halaman identitas buku yaitu tentang undang-undang hak cipta, penegasan secara tertulis bahwa buku ini adalah milik Negara dan tidak diperdagangkan, Katalog Dalam Terbitan (KDT), kontributor naskah oleh Mustahdi dan Sumiyati, penelaah yaitu Yusuf A dan Ismail SM serta penyelia penerbitan yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Bagian akhir dalam halaman ini yaitu menjelaskan tentang cetakan buku dan karakter huruf yang digunakan, agar lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar berikut ini:

Gambar.II.

Hak Cipta © 2014 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

*Disklaimer: Buku ini merupakan buku siswa yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku siswa ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan "dokumen hidup" yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.  
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.--Edisi Revisi. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.  
viii, 212 hlm : ilus ; 25 cm.

Untuk SMP/MTs Kelas VII  
ISBN 978-602-282-266-0 (jilid lengkap)  
ISBN 978-602-282-267-7 (jilid 1)

I. Islam -- Studi dan Pengajaran	I. Judul
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	297.07

Kontributor Naskah : Mustahdi dan Sumiyati.  
Penelaah : Yusuf A. Hasan dan Ismail SM.  
Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan Ke-2, 2014 (Edisi Revisi)  
Cetakan Ke-1, 2013  
Disusun dengan huruf Georgia, 11 pt

Halaman selanjutnya adalah kata pengantar yang ditulis langsung oleh Menteri pendidikan dan kebudayaan yaitu Muhammad Nuh. Pada kata pengantar Muhammad Nuh menuliskan tentang struktur dari ajaran islam, menjelaskan bahwa pendidikan akhlak adalah yang terpenting dan pengembangan akhlak mulia adalah hal yang terpenting dalam ajaran islam yang diselaraskan dengan tujuan kurikulum 2013 yang telah dirancang. Disamping itu dalam kata pengantar juga menjelaskan tentang latar belakang dan tujuan disusunnya buku Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti ini sebagai proses perbaikan pendidikan di Indonesia, selain itu Mendikbud juga menuliskan bahwa buku ini adalah sebagai perbaikan dan penyempurna dari edisi yang pertama dan sangat terbuka untuk memberikan kritik, saran dan masukan bagi pembaca sebagai perbaikan edisi selanjutnya.

Pada bagian selanjutnya adalah halaman daftar isi yang terdiri dari empat halaman, di dalamnya berisi tentang materi-materi yang akan dibahas di halaman selanjutnya, materi pelajaran terdiri dari tiga belas bab dan setiap babnya terdiri dari empat sub bab.

Setelah halaman daftar isi yaitu pembahasan dari materi-materi pelajaran pendidikan agama Islam, setiap materi atau bab diawali dengan halaman judul dan peta konsep materi pelajaran yang akan dibahas. Kemudian setiap bab terdapat kolom “Mari Renungkan” yang berisi cerita atau artikel dilengkapi dengan dalil dari al-Qur’an dan hadist berkaitan dengan materi pelajaran untuk memancing pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan dibahas. Dilanjutkan dengan sub bab “ Mari Mengamati” yang berisi gambar-

gambar yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas sebagai perangsang peserta didik untuk berfikir kritis dan memberi tanggapan maksud dari gambar tersebut. Kemudian dipaparkan materi-materi yang menjadi kompetensi inti dan kompetensi dasar setiap babnya. Setiap akhir dari pembahasan materi disajikan kolom yang bersisi cerita atau kisah inspiratif yang dapat dijadikan motivasi untuk peserta didik.

Dibagian selanjutnya terdapat rangkuman yang dapat mempermudah peserta didik untuk memahami poin penting dari setiap pembahasan materi yang telah di ulas pada setiap babnya dan diakhiri dengan “Ayo Berlatih” berupa bentuk latihan antara lain penerapan, pilihan ganda, uraian, tugas individu, dan tugas kelompok, sebagai bahan evaluasi bagi peserta didik dalam pemahaman materi yang telah dipelajari.

Pada bagian akhir buku secara berurutan terdiri dari indeks yang berisi kata-kata sukar atau asing beserta halaman kemunculan yang tersusun secara alfabetis. Glosarium yang berisi tentang istilah-istilah yang ada pada buku lengkap dengan pengertiannya. Kemudian halaman daftar pustaka dan ikhtisar.

Sampul belakang tertulis judul buku dan tujuan kelas buku tersebut digunakan, di bagian pojok kanan atas tertulis “MILIK NEGARA TIDAK DIPERDAGANGKAN” dan di bagian bawah samping kiri tertulis “ISBN: 978-602-282-266-0 dan 978-602-282-267-7”.

#### **D. Konten Materi**

Dalam buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini, terdiri dari 13 bab pelajaran, setiap pelajaran terdiri dari 5-6 sub bahasan yang

mencakup renungan, pengamatan, materi dan latihan soal untuk peserta didik. Disetiap babnya, dilengkapi dengan peta konsep dan rangkuman materi untuk memudahkan peserta didik dalam memahami inti dari setiap materi pelajaran. Materi pelajaran yang dipaparkan dalam buku ini diantaranya meliputi: 1) al-Qur'an dan Hadist, 2) Aqidah, 3) Akhlak dan Budi Pekerti, 4) Fiqih, 5) Sejarah Peradaban Islam, penyajian dalam buku ini juga terdapat beberapa rubrik yang dijadikan fokus aktivitas peserta didik serta memberikan penekanan-penekanan pada aktivitas belajar mandiri kepada peserta didik yaitu dengan adanya fitur-fitur seperti: peta konsep, mari renungkan, mari mengamati, aktivitas siswa, kisah inspiratif terkait dengan materi, rangkuman dan ayo berlatih.

Deskripsi mengenai konten materi yang terkandung dalam buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bab I, pembahasan materi yang disajikan pada pelajaran pertama adalah materi Aqidah dengan tema “Lebih Dekat dengan Allah Swt. Yang sangat Indah Nama-Nya”. Pada pembahasan ini meliputi beberapa bagian, antara lain:
  - a. Berisi peta konsep tentang Iman kepada Allah Swt, kolom mari renungkan dan mari mengamati berupa gambar-gambar yang terkait dengan materi pelajaran.
  - b. Berisi penjelasan materi tentang iman kepada Allah Swt, makna al-Asmā'u al-Husnā: al-‘Alīm, al-Khabīr, as-Samī’, al-Basīr

- c. Berisi tentang hikmah beriman kepada Allah Swt dan kisah inspiratif yang terkait dengan materi.
  - d. Berisi rangkuman materi yang menjelaskan poin penting dari materi yang telah dipaparkan dan “ayo berlatih” berupa soal latihan yang diberikan kepada peserta didik sebagai uji pemahaman materi.
2. Bab II, pembahasan yang disajikan adalah materi Akhlak dan Budi Pekerti dengan tema “Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah”, penyajian materi dituangkan dalam beberapa penjelasan, meliputi:
- a. Berisi peta konsep tentang “Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah”, kolom mari renungkan dan mari mengamati berupa gambar-gambar yang terkait dengan materi pelajaran.
  - b. Berisi materi yang menjelaskan tentang kejujuran, amanah dan istiqomah yang dilengkapi dengan dalil dari al-Qur’an dan Hadist serta gambar-gambar kegiatan sehari-hari yang terkait dengan materi serta hikmah dari perilaku jujur, amanah dan istiqomah.
  - c. Berisi tentang kisah inspiratif, rangkuman materi yang menjelaskan poin penting dari materi yang telah dipaparkan dan “ayo berlatih” berupa soal latihan yang diberikan kepada peserta didik sebagai uji pemahaman materi.



3. Bab III, pembahasan yang disajikan pada pelajaran ketiga adalah materi fiqih dengan tema “Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman”, dan penyajian materi dipaparkan dalam beberapa bagian, antara lain:
  - a. Berisi peta konsep tentang “Taharah (bersuci menurut ajaran islam)”, kolom mari renungkan dan mari mengamati berupa gambar-gambar yang terkait dengan materi pelajaran.
  - b. Berisi penjelasan tentang taharah, tata cara bertaharah yang dilengkapi dengan bacaan atau do’anya dan gambar-gambar yang terkait dengan materi.
  - c. Berisi tentang hikmah dari taharah dan kisah inspiratif yang terkait dengan materi.
  - d. Berisi rangkuman materi yang menjelaskan poin penting dari materi yang telah dipaparkan dan “ayo berlatih” berupa soal latihan yang diberikan kepada peserta didik sebagai uji pemahaman materi.
4. Bab IV, pembahasan yang disajikan pada pelajaran ke empat adalah materi fiqih dengan tema “Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah”, penjelasan materi dituangkan dalam beberapa bagian, diantaranya:
  - a. Berisi peta konsep tentang “Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah”, kolom mari renungkan dan mari mengamati berupa gambar-gambar yang terkait dengan materi pelajaran.

- b. Berisi penjelasan tentang salat berjamaah, tata cara salat berjamaah dan pembiasaan dari salat berjamaah yang dilengkapi dengan dalil dari al-Qur'an dan hadist.
  - c. Berisi tentang kisah inspiratif, rangkuman materi yang menjelaskan poin penting dari materi yang telah dipaparkan dan "ayo berlatih" berupa soal latihan yang diberikan kepada peserta didik sebagai uji pemahaman materi.
5. Bab V, pembahasan yang disajikan pada pelajaran kelima adalah materi Sejarah Peradaban Islam dengan tema "Selamat Datang Wahai Nabiku Kekasih Allah Swt", penjelasan materi dipaparkan dalam beberapa bagian, antara lain:
- a. Berisi peta konsep tentang "Selamat Datang Wahai Kekasih Allah Swt", kolom mari renungkan dan mari mengamati berupa gambar-gambar yang terkait dengan materi pelajaran.
  - b. Berisi penjelasan tentang kronologi masa kelahiran Nabi Muhammad SAW sampai masa dewasa, pengangkatan sebagai Nabi dan Rasul, strategi dakwah Nabi SAW yang dilengkapi dengan dalil al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah Swt.
  - c. Berisi tentang kisah inspiratif, rangkuman materi yang menjelaskan poin penting dari materi yang telah dipaparkan dan "ayo berlatih" berupa soal latihan yang diberikan kepada peserta didik sebagai uji pemahaman materi.

6. Bab VI, pembahasan yang disajikan pada pelajaran keenam adalah materi al-Qur'an dan Hadist dengan tema “Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah” penyajian materi dijelaskan dalam beberapa bagian, antara lain:
  - a. Berisi peta konsep tentang “Islam dan Ilmu Pengetahuan” kolom mari renungkan dan mari mengamati berupa gambar-gambar yang terkait dengan materi pelajaran.
  - b. Berisi penjelasan tentang kandungan dari surat ar-rahman ayat 33 dan mujadalah ayat 11, contoh perilaku orang yang cinta ilmu pengetahuan yang dilengkapi dengan gambar kehidupan sehari-hari.
  - c. Berisi tentang kisah inspiratif, rangkuman materi yang menjelaskan poin penting dari materi yang telah dipaparkan dan “ayo berlatih” berupa soal latihan yang diberikan kepada peserta didik sebagai uji pemahaman materi.
7. Bab VII, pembahasan yang disajikan pada pelajaran ketujuh adalah materi Aqidah dengan tema “Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt” penyajian materi dijelaskan dalam beberapa bagian, diantaranya:
  - a. Berisi peta konsep tentang “Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt”, kolom mari renungkan dan mari mengamati berupa gambar-gambar yang terkait dengan materi pelajaran.

- b. Berisi penjelasan materi tentang siapakah malaikat itu, nama-nama dari malaikat beserta tugasnya dan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat.
  - c. Berisi tentang kisah inspiratif, rangkuman materi yang menjelaskan poin penting dari materi yang telah dipaparkan dan “ayo berlatih” berupa soal latihan yang diberikan kepada peserta didik sebagai uji pemahaman materi.
8. Bab VIII, pembahasan yang disajikan pada pelajaran kedelapan adalah materi Akhlak dan Budi Pekerti dengan tema “berempati itu mudah menghormati itu indah” penyajian materi dipaparkan dalam beberapa bagian, antara lain:
- a. Berisi peta konsep tentang “Hidup Indah dengan Perilaku Terpuji (empati, hormat kepada orang tua dan guru)”, kolom mari renungkan dan mari mengamati berupa gambar-gambar yang terkait dengan materi pelajaran.
  - b. Berisi penjelasan tentang apa itu empati, tata cara menghormati orang tua dan guru dilengkapi dengan dalil dari al-Qur’an dan Hadist.
  - c. Berisi tentang kisah inspiratif, rangkuman materi yang menjelaskan poin penting dari materi yang telah dipaparkan dan “ayo berlatih” berupa soal latihan yang diberikan kepada peserta didik sebagai uji pemahaman materi.

9. Bab IX, pembahasan yang disajikan pada pelajaran kesembilan adalah materi Fiqih dengan tema “Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu” penjelasan materi dijelaskan dalam beberapa bagian, antara lain:
- a. Berisi peta konsep tentang “Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu” kolom mari renungkan dan mari mengamati berupa gambar-gambar yang terkait dengan materi pelajaran.
  - b. Berisi penjelasan tentang kandungan dalam surat al-jumu’ah ayat 9 tentang salat jum’at, ketentuan salat jum’at dan tata cara pelaksanaan salat jum’at yang dilengkapi dengan dalil dari al-Qur’an dan Hadist.
  - c. Berisi tentang kisah inspiratif, rangkuman materi yang menjelaskan poin penting dari materi yang telah dipaparkan dan “ayo berlatih” berupa soal latihan yang diberikan kepada peserta didik sebagai uji pemahaman materi.
10. Bab X, pembahasan yang disajikan pada pelajaran kesepuluh adalah materi Fiqih dengan tema “Islam Memberikan Kemudahan melalui Salat jamak dan Qasar” penjelasan materi yang dipaparkan dibagi dalam beberapa bagian, antara lain:
- a. Berisi peta konsep tentang “Islam Memberikan Kemudahan melalui Salat jamak dan Qasar”, kolom mari renungkan dan mari mengamati berupa gambar-gambar yang terkait dengan materi pelajaran.

- b. Berisi penjelasan materi tentang pengertian salat jamak dan qasar, ketentuan salat jamak dan qasar, panduan praktik pelaksanaan salat jamak dan qasar yang dilengkapi dengan bacaan atau do'a dari salat jamak dan qasar serta diperkuat dengan dalil dari al-Qur'an dan Hadist.
  - c. Berisi tentang kisah inspiratif, rangkuman materi yang menjelaskan poin penting dari materi yang telah dipaparkan dan "ayo berlatih" berupa soal latihan yang diberikan kepada peserta didik sebagai uji pemahaman materi.
11. Bab XI, pembahasan yang disajikan pada pelajaran kesebelas adalah materi Sejarah Peradaban Islam dengan tema "Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan" pembahasan materi dijelaskan dalam beberapa bagian, diantaranya:
- a. Berisi peta konsep tentang "Perjuangan Nabi Muhammad Saw di Madinah", kolom mari renungkan dan mari mengamati berupa gambar-gambar yang terkait dengan materi pelajaran.
  - b. Berisi penjelasan tentang kronologi peristiwa hijrah Nabi Saw di kota Madinah, strategi dari dakwah Nabi Saw, meneladani nilai-nilai perjuangan Rasulullah Saw di Madinah yang dilengkapi dengan penjelasan isi dari piagam Madinah yang disusun oleh Rasulullah Saw untuk masyarakat Madinah.
  - c. Berisi tentang kisah inspiratif, rangkuman materi yang menjelaskan poin penting dari materi yang telah dipaparkan dan "ayo berlatih"

berupa soal latihan yang diberikan kepada peserta didik sebagai uji pemahaman materi.

12. Bab XII, pembahasan yang disajikan pada pelajaran kedua belas adalah materi Sejarah Peradaban Islam dengan tema “al-khulafa’u ar-rasyidu penerus perjuangan Nabi Muhammad Saw”, penjelasan materi yang disajikan dibagi dalam beberapa bagian, antara lain:

- a. Berisi peta konsep tentang “empat sahabat penerus perjuang Nabi Muhammad Saw”, kolom mari renungkan dan mari mengamati berupa gambar-gambar yang terkait dengan materi pelajaran.
- b. Berisi penjelasan materi tentang mengkaji dan memahami riwayat dari empat sahabat Nabi Saw yaitu khalifah Abu Bakar As-shidiq, Umar bin Khattab, U’sman bin A’ffan dan Ali bin Abi Thalib.
- c. Berisi tentang kisah inspiratif, rangkuman materi yang menjelaskan poin penting dari materi yang telah dipaparkan dan “ayo berlatih” berupa soal latihan yang diberikan kepada peserta didik sebagai uji pemahaman materi.

13. Bab XIII, pembahasan yang disajikan pada pelajaran ketiga belas adalah materi al-Qur’an dan Hadist dengan tema “Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar dan Pemaaf”, penjelasan materi yang disajikan dibagi dalam beberapa bagian, diantaranya:

- a. Berisi peta konsep tentang “Hidup Damai dengan Akhlaq Terpuji (Ikhlas, Sabar dan Pemaaf)”, kolom mari renungkan dan mari

mengamati berupa gambar-gambar yang terkait dengan materi pelajaran.

- b. Berisi penjelasan materi tentang kandungan isi dari surat an-Nisa' ayat 146, al-Baqarah ayat 153 dan Ali Imran ayat 143, dilengkapi dengan penjelasan memahami hukum bacaan nun sukun atau tanwin dan cara membacanya.
- c. Berisi penjelasan materi tentang perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf dalam kehidupan sehari-hari yang dijelaskan dalam surat an-Nisa' ayat 146, al-Baqarah ayat 153 dan Ali Imran ayat 143 serta hadist yang terkait.
- d. Berisi tentang kisah inspiratif, rangkuman materi yang menjelaskan poin penting dari materi yang telah dipaparkan dan "ayo berlatih" berupa soal latihan yang diberikan kepada peserta didik sebagai uji pemahaman materi.



### **BAB III**

#### **ANALISIS ISI BUKU TEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMP KELAS VII (Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik)**

Dalam Permendiknas nomor 2 tahun 2008 pasal 4 ayat 1 yang menyatakan bahwa: “Buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan-pakai terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan sebelum digunakan oleh pendidik dan atau peserta didik sebagai sumber belajar di satuan pendidikan”.

Melihat Peraturan Menteri di atas maka Badan Standar Nasional Pendidikan menetapkan beberapa aspek dalam penilaian buku teks, antara lain adalah penilaian terhadap kelayakan isi, penilaian kelayakan bahasa, penilaian kelayakan penyajian dan penilaian kelayakan kegrafikan.

Namun dalam pembahasan penelitian ini hanya memfokuskan pada salah satu penilaian saja yaitu pada penilaian kelayakan isi pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, analisis buku ini menggunakan instrument penilaian kelayakan isi dari BSNP yang kemudian ditinjau berdasarkan perspektif psikologi perkembangan peserta didik, sebagaimana aspek-aspek yang telah disusun dalam butir kisi-kisi yang ada dalam bab pertama, kemudian analisis buku dilakukan secara runtut dari setiap bab atau tema pelajaran, apakah materi yang disajikan dalam buku PAI dan budi pekerti tersebut memperhatikan aspek psikologi perkembangan peserta didik dan sesuai dengan usia pada jenjang SMP kelas VII.

Berikut adalah hasil analisis isi buku PAI dan Budi Pekerti berdasarkan perspektif psikologi perkembangan peserta didik:

**A. Bab I “Lebih Dekat dengan Allah Swt yang sangat Indah Nama-Nya”**

Kompetensi Inti	Komptensi Dasar	Indikator Pencapaian
<p>KI-1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI-3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.</p> <p>KI-4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang dalam sudut pandang/teori).</p>	<p>Memahami makna al-Asmaul- Husna: Al-‘Alim, al-Khabir, as-Sami’, dan al-Bashir.</p> <p>Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat Al-‘Alim, al-Khabir, as- Sami’, dan al-Bashir.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan dalil <i>naqli dan aqli</i> terkait dengan iman kepada Allah swt.</li> <li>2. Menyebutkan pengertian Al-‘Alim, al-Khabir, as- Sami’, dan al-Bashir.</li> <li>3. Menjelaskan makna Al-‘Alim, al-Khabir, as- Sami’, dan al-Bashir.</li> <li>4. Mengidentifikasi perilaku beriman kepada Allah swt.</li> <li>5. Melaksanakan perintah Allah swt atas dasar iman kepada Allah swt.</li> <li>6. Mencontohkan perilaku yang mencerminkan keteladanan dari sifat Al-‘Alim, al-Khabir, as- Sami’, dan al-Bashir.</li> </ol>

Dalam bab 1 dengan tema “ Lebih Dekat dengan Allah Swt. Yang sangat Indah nama-Nya”. Ditinjau dari segi kelengkapan materi yang dipaparkan dalam buku, penilainya telah lengkap dan sesuai. Hal ini dapat ditunjukkan dengan cara membandingkan daftar tabel dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) serta Indikator Pencapaian seperti diatas dengan materi yang diuraikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti, pembahasan materi yang terdapat dalam buku PAI dan Budi Pekerti telah mempertimbangkan kemampuan berfikir peserta didik yang abstrak, sistematis, dan hipotesis, seperti yang telah tersusun.

Dari segi keluasan materi, penilaian materi yang dijelaskan dalam setiap babnya baik dari uraian materi, contoh maupun latihan yang disajikan dalam buku dapat mencerminkan jabaran substansi materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti 3 (KI-3) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan perkembangan kognisi peserta didik. Penjelasan atau uraian pada buku PAI dan Budi Pekerti bagi penulis sudah cukup sesuai dan mendukung tercapainya KI dan KD yang telah dirumuskan, Sebagai contoh rumusan kompetensi dasar pada bab 1 yaitu “Memahami makna al-Asmaul- Husna: Al-‘Alim, al-Khabir, as- Sami’, dan al-Bashir”. Maka pemaparan materinya harus sesuai dengan pencapaian indikator, antara lain: Menyebutkan pengertian Al-‘Alim, al-Khabir, as- Sami’, dan al-Bashir.

Hal diatas telah sesuai dengan uraian materi yang terdapat dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII pada bab 1 halaman 5 dan seterusnya, sehingga dari segi keluasan materi sudah sesuai dengan kriteria penilaian dari

BSNP. Sedangkan dari segi kedalaman materi, yang dimaksudkan adalah materi yang tidak hanya menunjukkan dari satu aspek saja yang menjadi kompetensi dasar yang akan dibahas, begitu juga dari segi pengenalan konsep, definisi, contoh dan latihan yang tersusun dalam buku, buku PAI dan Budi Pekerti ini telah sesuai dengan penilaian kedalaman materi yang dimaksud diatas, sebagai contoh: terdapat sebuah gambar peserta didik sedang melakukan penelitian ada dalam buku pada halaman 6.

Dapat dilihat dari pemaparan materi dalam bab 1 ini membuktikan bahwa, pembahasan materi dalam buku PAI dan Budi Pekerti tidak hanya pada aspek kognitif (pengetahuan) peserta didik saja melainkan pada aspek afektif dan psikomotorik. Sedangkan jika ditinjau berdasarkan psikologi perkembangan peserta didik dimensi kognitif, antara lain aspeknya adalah:

1. Pada usia remaja awal, peserta didik sudah mampu berfikir abstrak dan rasional.

Ditinjau dari aspek kognitif pada psikologi perkembangan remaja awal, menurut teori kognitif dari Jean Piaget peserta didik pada usia sekitar 12 tahun keatas mulai memasuki tahap oprasional formal, dimana peserta didik sudah mampu berfikir abstrak dan rasional, mereka mampu memikirkan sesuatu tanpa melihat benda fisiknya secara langsung.<sup>1</sup>

Berdasarkan materi yang terdapat dalam buku PAI dan Budi Pekerti yang ditujukan untuk anak usia remaja awal secara umum sudah sesuai.

---

<sup>1</sup> Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja...*, hal.97

Hal ini ditandai dengan adanya kolom “Mari Mengamati” dan pemaparan hikmah-hikmah pada masing-masing pembahasan dari tema 1 sampai 13 dalam setiap babnya, agar peserta didik menggunakan akal sehatnya dan menghayati bahwa ritual keagamaan yang sedang mereka jalankan dapat membantu dan menjawab persoalan-persoalan yang mereka hadapi serta dapat memberikan rasa aman.

Seperti penjelasan materi yang diuraikan dalam bab 1 dengan tema “Lebih Dekat dengan Allah Swt yang sangat Indah Nama-Nya”. Dalam uraian materinya juga diawali dengan beberapa pertanyaan yang memancing pada tingkat pemahaman peserta didik dan berfikir abstrak, yaitu seperti: “pernahkah kamu merasa dekat dengan Allah Swt, sehingga perasaanmu merasa tenang?, pernahkah kamu merasa jauh dengan-Nya sehingga jiwamu terasa hampa?”. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat memicu peserta didik untuk menghayati agamanya lebih dalam, serta memberikan pemahaman bagaimana cara peserta didik beriman kepada Allah Swt walaupun tanpa melihat wujud-Nya (berfikir abstrak).

## B. Bab II “Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah”

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
<p>KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.</p> <p>KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dalam ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di</p>	<p>2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Baqarah/2:42</i> dan <i>hadis</i> terkait.</p> <p>2.5 Menghargai perilaku <i>amanah</i> sebagai implementasi dari <i>Q.S. al-Anfal/8: 27</i> dan <i>hadis</i> terkait.</p> <p>2.6 Menghargai perilaku <i>istiqamah</i> sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Ahqaf/46:13</i> dan <i>hadis</i> terkait.</p> <p>3.6 Memahami makna <i>amanah</i> sesuai kandungan <i>Q.S. al-Anfal/8:27</i> dan <i>hadis</i> terkait.</p> <p>3.7 Memahami makna <i>istiqamah</i> sesuai kandungan <i>Q.S. al-Ahqaf/46:13</i> dan <i>hadis</i> terkait.</p> <p>4.6 Mencontohkan perilaku <i>amanah</i> sesuai kandungan dari <i>Q.S. al-Anfal/8:27</i> dan <i>hadis</i> terkait.</p> <p>4.7 Mencontohkan perilaku <i>istiqamah</i> sesuai kandungan <i>Q.S. al-Ahqaf/46:13</i> dan <i>hadis</i> terkait.</p>	<p>1. Menyebutkan pengertian jujur, sesuai dengan <i>Q.S. al-Baqarah/2:42</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.</p> <p>2. Menjelaskan makna jujur sesuai dengan <i>Q.S. al-Baqarah/2:42</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.</p> <p>3. Menunjukkan contoh jujur sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Baqarah/2:42</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.</p> <p>4. Menampilkan perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman <i>Q.S. al-Baqarah/2:42</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.</p> <p>5. Menyebutkan pengertian <i>amanah</i> sebagai implementasi dari <i>Q.S. al-Anfal/8:27</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.</p>

sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.		
--	--	--

Penilaian isi dalam buku PAI dan Budi Pekerti dari segi kelengkapan materi, penilaian dapat dilihat dari kesesuaian Kompetensi Dasar yang tersusun dengan pembahasan materi dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII, sebagaimana yang telah tersusun diatas.

Selanjutnya segi keluasan materi, dapat dilihat dari materi yang dijelaskan dalam setiap babnya baik dari uraian materi, contoh maupun latihan yang disajikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti telah mencerminkan jabaran substansi materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KD). Hal ini dapat dilihat dari penjabaran indikator diatas, pada kompetensi dasar yang tersusun, sebagai contoh: pada bab 2 tentang “Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqomah” indikator pencapaian yang tersusun adalah “Menyebutkan pengertian *amanah* sebagai implementasi dari *Q.S. al-Anfal ayat 27* dan *hadis* yang terkait”.

Sedangkan dari segi kedalaman materi yang dimaksud adalah sesuai standard penilaian kelayakan isi buku oleh BSNP yaitu uraian materi mendukung tercapainya minimum KD dan sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. Dalam hal ini penilaian kedalaman materi telah sesuai dengan pemaparan materi yang terdapat dalam buku PAI dan Budi Pekerti, sebagai contoh pembahasan materi dalam bab 2 tentang “kejujuran, amanah dan istiqomah”.

Pada pembahasan materi tentang “kejujuran” awal materi disajikan dengan kata-kata yang memotivasi peserta didik seperti “BERANI JUJUR ITU HEBAT!” yang dilengkapi dengan ilustrasi gambar, selanjutnya dijelaskan tentang makna dari kejujuran dengan susunan bahasa yang komunikatif dilengkapi dengan dalil dari al-Qur’an maupun hadist sebagai pedoman, kemudian terdapat dalam kolom aktivitas peserta didik yang mengajak untuk memahami dan menganalisis isi kandungan yang terdapat dalam dalil al-Qur’an dan hadist tentang kejujuran, serta diakhiri dengan hikmah-hikmah dari perilaku jujur. Kemudian ditinjau dari psikologi perkembangan peserta didik bab 2 ini termasuk dalam dimensi sosio-emosional, yang terdapat dalam aspek:

1. Meningkatnya upaya untuk memahami diri sendiri, pencarian identitas, dan fluktuasi emosional.

Peserta didik pada tahap ini adalah masa pencarian jati diri untuk menjawab pertanyaan siapa saya (*who am I?*), mereka mulai memahami siapa dirinya baik menyangkut sifat pribadi, minat, maupun perasaanya. Menurut teori Erikson, perkembangan yang terjadi di saat individu berada pada masa remaja yaitu mereka berusaha untuk menemukan siapakah mereka sebenarnya, apa saja yang ada dalam diri mereka dan arah mereka dalam menjalani hidup.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian materi yang disajikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti, yaitu dalam bab 2 dengan tema “hidup tenang dengan

---

<sup>2</sup>John W. Santrock, *Adolescence...*, hal.340



kejujuran, amanah, dan istiqomah”, dengan adanya pembahasan materi tersebut telah sesuai dengan perkembangan peserta didik khususnya pada aspek sosialnya, karena peserta didik juga sebagai makhluk sosial, yang memerlukan kehidupan yang harmonis, baik dan seimbang. Sebagai contoh di awal bagian dari bab ke 2 juga terdapat kata-kata yang dapat memberikan energi positif dan membantu dalam pencarian jati diri yang baik kepada peserta didik, seperti “Berani Jujur Hebat!”, “Kejujuran Itu Mahal”. Kemudian pembahasan materi selanjutnya tentang “Amānah” dengan menggunakan bahasa yang komunikatif peserta didik diajak untuk menjaga amānah yang dimulai dari hal-hal kecil seperti: belajar dan sekolah dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab saat piket kebersihan, melaksanakan ibadah salat dengan sempurna.

Jika dikaitkan dengan perkembangan peserta didik pada usia ini, materi yang telah dipaparkan dalam Buku PAI dan Budi Pekerti, telah memuat sesuai dengan perkembangan sosio-emosional, peserta didik pada masa remaja awal mengalami perubahan emosi secara fluktuatif, dan penting bagi orang dewasa yang berada disekitarnya untuk mengenali bahwa bergantinya mood pada remaja awal merupakan aspek normal yang mereka alami.<sup>3</sup> Oleh karena itu perlu untuk menanamkan dan membiasakan hal-hal yang positif bagi peserta didik seperti kejujuran, bertanggung jawab (amānah) dalam setiap perbuatan, sehingga mereka

---

<sup>3</sup>John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak (edisi 2)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 389.

dapat berhasil melalui periode atau masa remajanya untuk menjadi orang dewasa yang kompeten.

### C. Bab III “Semua Bersih Hidup Jadi Nyaman”

Komptensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
<p>KI.I Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.</p> <p>KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari <i>hadass</i> kecil dan <i>hadass</i> besar berdasarkan syariat Islam.</p> <p>3.8 Memahami ketentuan bersuci dari <i>hadass</i> kecil dan <i>hadass</i> besar.</p> <p>4.8 Mempraktikkan tata cara bersuci dari <i>hadass</i> kecil dan <i>hadass</i> besar.</p>	<p>1. Menunjukkan tata cara bersuci dari <i>hadass</i> kecil dan <i>hadass</i> besar berdasarkan syariat Islam.</p> <p>2. Melaksanakan tata cara bersuci dari <i>hadass</i> kecil dan <i>hadass</i> besar berdasarkan syariat Islam.</p> <p>3. Menjelaskan ketentuan bersuci dari <i>hadass</i> kecil dan <i>hadass</i> besar.</p> <p>4. Menerangkan tata cara bersuci dari <i>hadass</i> kecil dan <i>hadass</i> besar.</p> <p>5. Menunjukkan contoh bersuci dari <i>hadass</i> kecil dan <i>hadass</i> besar.</p> <p>6. Mempraktikkan bersuci dari <i>hadass</i> kecil dan <i>hadass</i> besar dalam kehidupan sehari-hari.</p>

Berdasarkan dari penilaian kelayakan isi, jika ditinjau dari kelengkapan materi, pembahasan yang dipaparkan dalam bab tersebut telah lengkap dan sesuai. Hal ini dapat ditunjukkan dengan materi yang disajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tersusun sebagaimana diatas, dengan buku guru PAI dan Budi Pekerti. Sebagai contoh dalam KI 3 terdapat kompetensi dasar yang berbunyi: “memahami ketentuan bersuci dari hadast besar berdasarkan ketentuan syari’at Islam”. Kompetensi diatas telah dijelaskan dalam buku PAI dan Budi Pekerti yang terdapat pada halaman 36.<sup>4</sup>

Dari segi keluasan materi, pembahasan materi “ṭaharah” juga telah sesuai dengan materi yang disajikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti, mencerminkan jabaran yang mendukung pencapaian semua kompetensi dasar yang tersusun sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik, minimal dalam uraian materinya sudah menjabarkan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran. Sebagai contoh: jika dalam Kompetensi Dasar (KD) seperti yang tersebut pada kelengkapan materi diatas, maka tujuan pembelajaran yang harus dicapai antara lain:

1. Menjelaskan ketentuan bersucidari *hadas* kecil dan *hadas* besar.
2. Menerangkan tata cara bersucidari *hadas* kecil dan *hadas* besar.
3. Menunjukkan contoh bersucidari *hadas* kecil dan *hadas* besar.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal. 23

<sup>5</sup>*Ibid*, hal.24

Uraian materi dalam buku PAI dan Budi Pekerti pada bab “thaharoh” telah mencakup semua indikator diatas, sehingga terlihat bahwa materi tersebut telah sesuai dari segi keluasan materinya.

Dari segi kedalaman materi adalah pembahasan materi yang disajikan dalam buku terdapat pengenalan konsep, definisi, contoh, latihan sampai keterkaitan dengan ilmu pengetahuan yang lain yang relevan dengan pembahasan materi yang tersusun dalam buku, jika dikaitkan dengan pemaparan materi yang ada dalam buku PAI dan Budi Pekerti, dari segi pengenalan konsep, definisi, contoh dan latihan telah sesuai dengan penilaian kedalaman materi. Namun dalam materi tentang “thoharoh” secara keseluruhan belum mengintegrasikan dengan ilmu pengetahuan yang lain yang relevan dengan materi, sebagai contoh: materi tentang “thaharoh” kaitanya dengan kesehatan, dalam penjelasan tentang tayamum, mengapa harus menggunakan debu?, menstruasi kaitanya dengan kesehatan reproduksi pada seorang wanita.

Sedangkan jika ditinjau dari psikologi perkembangan peserta didik dimensi biologis, yaitu masuk dalam aspek-aspek sebagai berikut:

1. Peserta didik baik perempuan maupun laki-laki mengalami kematangan seksual.

Dalam bukunya John W. Santrock dijelaskan bahwa, berdasarkan psikologi perkembangan pada aspek biologis, peserta didik pada jenjang SMP kelas VII, usia antara 12-14 tahun telah mengalami perkembangan biologis yang ditandai dengan masa kematangan seksual pada fisik, yaitu

pada anak perempuan ditandai dengan menstruasi (*haid*), sedangkan pada anak laki-laki ditandai dengan ejakulasi dalam fikih disebut dengan istilah *ihtilam* (terjadi pada saat masturbasi atau mimpi basah). Oleh karena itu, dalam pembelajaran khususnya pendidikan agama Islam diperlukan adanya materi yang berhubungan dengan kondisi biologis peserta didik, agar peserta didik memiliki pengetahuan serta mampu memahami kondisi perubahan yang ada dalam dirinya.

Di dalam buku tersebut telah dijelaskan materi tentang “*ṭaharah*” salah satu penjelasan materi yang ada dalam bab tersebut menjelaskan tentang bagaimana cara bersuci dari hadast besar, diantara hal-hal yang berhadast besar adalah keluarnya darah *haid* (menstruasi) dan keluarnya mani. Adapun materi yang disajikan yaitu meliputi pengertian dari *haid* (menstruasi) yang dilengkapi dengan ciri-ciri atau tanda-tandanya serta apa saja yang harus dilakukan oleh seorang perempuan ketika telah mengalami hal tersebut, sebagaimana telah dipaparkan dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti pada halaman 35. Berikut adalah kutipan materinya:

darah *haid*, yaitu darah yang keluar pada perempuan saat kondisi sehat. Adapun ciri-ciri secara umum adalah kental, hangat, baunya kurang sedap, hitam, merah tua, kemudian berangsur-angsur menjadi semakin bening. Kalau kamu sudah mengalami *haid*, maka bersyukurlah. Itu artinya organ-organ kewanitaannya sudah berfungsi secara normal. Kapan perempuan mengalami *haid*? Sebagian perempuan ada yang sudah mengalami *haid* saat mulai berumur 9 tahun. Namun, rata-rata mereka mengalaminya pada usia belasan tahun. Berapa lama biasanya *haid*? Masa *haid* minimal adalah sehari semalam, biasanya 6 atau 7 hari, dan paling lama adalah 15 hari. Kalau setelah 15 hari darah masih terus keluar, maka darah itu merupakan darah *istihādah* (penyakit). Apabila kalian ada yang mengalami kondisi ini, segeralah berkonsultasi dengan dokter. Perlu diingat bahwa perempuan yang sedang *haid* tidak boleh

melaksanakan *ṣalat*, puasa, membaca dan menyentuh atau memegang al-Qur'ān, tawāf, berdiam diri di masjid, berhubungan suami istri, dan cerai dari suami.<sup>6</sup>

Melihat pemaparan materi di atas, di dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti ini telah memuat materi yang berhubungan dengan aspek perkembangan biologis pada peserta didik, akan tetapi perlu adanya pemaparan yang lebih detail dan rinci tentang haid dan istihadoh, karena pada usia ini kebanyakan remaja wanita sudah mengalami haid (menstruasi) yang menjadi titik awal masa *baligh* seorang wanita, menstruasi ini berkaitan erat dengan kematangan organ reproduksi, sehingga ini juga perlu adanya pengenalan kesehatan reproduksi pada remaja awal, walaupun tidak secara rinci.

Begitu pula dengan materi yang telah dijelaskan dalam buku bahwa salah satu dari hadast besar yaitu keluarnya air mani, namun tidak ada penjelasan secara rinci apa penyebab dari keluarnya air mani, bagaimana ciri-ciri atau tanda-tanda yang akan dialami oleh anak remaja. Sehingga nanti akan menimbulkan kebingungan pada peserta didik yang mempelajari buku tersebut.

2. Aspek psikologis perubahan fisik saat pubertas adalah pada perbedaan gender mencirikan persepsi remaja terhadap tubuh mereka.

Dalam hal ini terjadi kegelisahan pada perubahan fisik yang dialami masa remaja awal, karena suasana kejiwaan yang sedang dialami oleh para peserta didik yang mulai memasuki masa remaja awal menimbulkan

---

<sup>6</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, cetakan ke-2, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hal.35.

gejolak yang memerlukan jalan keluar atau cara mengatasinya. Jika melihat dari materi yang dipaparkan dalam buku PAI dan Budi Pekerti, pembahasan seputar tentang menstruasi (haid), istihadhoh, keluarnya air mani (masturbasi) masih disajikan dalam satu tema dengan “ṭaharoh”, sebaiknya penjelasan mengenai materi tersebut dipisah dan dipaparkan secara rinci, agar peserta didik tidak terjadi kegelisahan atau kebingungan ketika mengalami hal tersebut.

Sebab perlu diketahui bahwa pada tahap ini peserta didik sedang mengalami krisis identitas dan sedang dalam masa pencarian jati diri, oleh karena itu perlu adanya pemaparan materi yang disertakan dengan kata-kata yang mendorong dan memotivasi mereka. seperti:

أطلب العلم من المهد الى المهد  
من سار على الدرب وصل  
من جد وجد

Sedangkan dari dimensi kognitif, dalam uraian materi pada bab 3 ini, juga berkaitan dengan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Mampu mengorganisasi apa yang telah mereka pelajari dari pengalaman.

Menurut Piaget, dalam hal ini peserta didik tidak hanya mengumpulkan apa-apa yang mereka pelajari dari fakta-fakta yang terpisah menjadi suatu kesatuan, bahkan sebaliknya mereka akan belajar dari apa yang telah mereka lakukan melalui pengalaman dari kehidupan sehari-hari mereka.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Desmita, *Perkembangan Peserta Didik...*, hal.99

Dalam memahami dunia mereka secara aktif, peserta didik menggunakan “schema” seperti yang disebutkan oleh Piaget, yaitu konsep-konsep atau kerangka yang ada dalam pikiran peserta didik yang akan mereka gunakan untuk mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi yang didapat.<sup>8</sup>

Sebagai contoh uraian materi yang dipaparkan dalam bab 3 tentang “Ṭahārah” dalam pembahasan tersebut, terdapat kolom “aktivitas siswa” yaitu tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada peserta didik, dimana peserta didik diminta untuk mencari contoh-contoh dari *najis mukhāffafah*, *mutāwassīṭah*, dan *mugalaḍah* dalam kehidupan sehari-hari serta cara membersihkannya. Kegiatan tersebut adalah bagian dari cara untuk memicu peserta didik agar dapat mengorganisasikan dari pengalaman yang telah mereka dapat yaitu dapat menyebutkan contoh-contoh dari macam-macam najis tersebut yang telah mereka alami dalam kehidupan sehari-hari serta memberikan tantangan untuk belajar lebih jauh pada peserta didik sebagai pembelajar yang aktif.

Bagian dari contoh diatas, adalah rubrik “aktivitas siswa” yang disajikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti pada setiap babnya, sehingga dapat membantu pengembangan psikologi peserta didik pada aspek kognitif atau proses berfikir mereka.



## 2. Memiliki penalaran hipotetikal-deduktif

Menurut konsep oprasional formal Piaget, remaja pada tahap ini memiliki kemampuan kognitif untuk mengembangkan hipotesis, memperkirakan cara memecahkan masalah.<sup>9</sup> Peserta didik pada tahap tersebut idealnya dihadapkan dengan beberapa permasalahan agar dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya.

Berdasarkan uraian materi yang dipaparkan dalam dalam buku PAI dan Budi Pekerti ada bab ke 3 pembahasan tentang “Ṭahārah (bersuci menurut ajaran islam)” telah sesuai dengan penalaran deduktif yaitu penyusun buku, terlebih dahulu secara umum dijelaskan tentang pengertian dari Ṭahārah, kemudian dipaparkan tentang macam-macam dari Ṭahārah yang terdiri dari Ṭahārah dari najis dan Ṭahārah dari hadast, selanjutnya penjelasan tentang contoh-contoh dari najis dan tata cara mensucikannya. Berikut contoh dari uraian materinya:

*Najis mukhāffafah* adalah *najis* yang ringan, seperti air seni bayi laki-laki yang belum berumur dua tahun dan belum makan apapun kecuali air susu ibu. Cara menyucikannya sangat mudah, cukup dengan memercikkan atau mengusapkan air yang suci pada permukaan yang terkena *najis*.<sup>10</sup>

Namun, pembahasan materi yang disusun dalam buku tersebut kurang memadai sesuai dengan aspek kognitif peserta didik pada penalaran hipotetikal-deduktif, karena tidak adanya pemaparan tentang contoh-contoh studi kasus yang terjadi seputar materi Ṭahārah dalam kehidupan sehari-hari, alangkah baiknya jika dalam bab tersebut terdapat kajian

---

<sup>9</sup>John W. Santrock, *Adolescence (Perkembangan Remaja) Edisi keenam*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 107-108

<sup>10</sup>Kemendikbud, *Buku Siswa...*, hal.33

tentang permasalahan seputar Ṭahārah, seperti: Iza mempunyai seorang adik laki-laki berumur 8 bulan, saat Iza menggendong adiknya, lalu adiknya buang air kecil dan mengenai baju Iza, ketika itu Iza harus segera melaksanakan ibadah sholat maghrib, maka apa yang harus dilakukan Iza?

Dengan adanya kasus diatas akan mengajak peserta didik untuk memikirkan cara untuk memecahkan kasus tersebut, disamping itu teori yang dipaparkan pada buku PAI dan Budi Pekerti juga belum banyak dikaitkan dengan yang lain khususnya dalam pembahasan bab ke 3 tentang Ṭahārah, belum banyak dikaitkan dengan ilmu yang lain, misalnya dalam materi Ṭahārah dikaitkan dengan kesehatan, manfaat air bersih. Pembahasan tentang tayamum, mengapa harus menggunakan debu?, materi menstruasi dengan kesehatan reproduksi bagi wanita dan lain sebagainya

#### D. Bab IV “Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah”

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.	1.5 Menunaikan <i>salat</i> wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam. 3.9 Memahami ketentuan <i>salat</i> berjamaah. 4.9 mempraktikkan <i>salat</i> berjamaah	3. Melaksanakan <i>salat</i> wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam. 4. Menjelaskan pengertian <i>salat</i> wajib berjamaah dan dasar hukumnya. 5. Menjelaskan syarat <i>salat</i> berjamaah. 6. Menyebutkan hukum <i>salat</i>

<p>KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>		<p>masuk. 7. Menyebutkan halangan <i>salat</i> berjamaah. 8. Menyebutkan keutamaan <i>salat</i> berjamaah. 9. Menunjukkan tata cara <i>salat</i> berjamaah. 10. Mempraktikkan <i>salat</i> berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.</p>
---	--	---

Berdasarkan penilaian dari segi kelengkapan materi dalam buku PAI dan Budi Pekerti. Penilaian dapat dilihat dari kesesuaian antara Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian yang tersusun dengan pembahasan materi dalam buku PAI dan Budi Pekerti diatas. Sebagai contoh.

Dari segi keluasan materi, penilaian materi yang dijelaskan dalam setiap babnya baik dari uraian materi, contoh maupun latihan yang disajikan dalam buku dapat mencerminkan jabaran substansi materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti 1,2,3 dan 4 dengan Kompetensi Dasar (KD). Penjelasan atau uraian pada buku PAI dan Budi Pekerti bagi penulis sudah cukup sesuai dan mendukung tercapainya KI dan KD yang telah dirumuskan, sebagai contoh: rumusan kompetensi dasar pada bab ke 4, yaitu “Memahami ketentuan *salat* berjamaah”. Maka indikator yang harus dicapai oleh peserta didik, antara lain:

- a. Menjelaskan pengertian *salat* wajib berjamaah dan dasar hukumnya.
- b. Menjelaskan syarat sah *salat* berjamaah.
- c. Menyebutkan hukum *salat* masbuk.
- d. Menyebutkan halangan *salat* berjamaah.

Sedangkan dari segi kedalaman materi, yang dimaksudkan adalah materi yang tidak hanya menunjukkan dari satu aspek saja yang menjadi kompetensi dasar yang akan dibahas, begitu juga dari segi pengenalan konsep, definisi, contoh dan latihan yang tersusun dalam buku, buku PAI dan Budi Pekerti ini telah sesuai dengan penilaian kedalaman materi yang dimaksud diatas, sebagai contoh yaitu pembahasan materi yang terdapat dalam bab 4 tentang *salat* berjamaah.

Pada pembahasan tentang *salat* berjamaah, disajikan renungan tentang indahnya *salat* berjamaah, kemudian disajikan gambar anak-anak yang sedang berjamaah, kemudian dipaparkan pengertian dari *salat* berjamaah dan syarat sah dalam *salat* berjamaah, disamping itu juga dijelaskan tentang makmum masbuq beserta ilustrasinya agar peserta didik dapat menganalisis apa yang harus dilakukan ketika terjadi suatu permasalahan dalam *salat* berjamaah dan uraian materinya diakhiri dengan pembiasaan dalam *salat* berjamaah.

Terlihat dari pemaparan materi dalam bab 4 ini membuktikan bahwa, pembahasan materi dalam buku PAI dan Budi Pekerti tidak hanya pada aspek kognitif (pengetahuan) peserta didik saja melainkan pada aspek afektif dan psikomotorik. Selanjutnya ditinjau berdasarkan psikologi perkembangan

peserta didik uraian materi pada bab 4 ini masuk dalam dimensi kognitif, dengan aspek sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu berfikir secara sistematis

Pada masa ini peserta didik sudah mampu berfikir secara sistematis, mereka sudah dapat memikirkannya secara runtut dan sistematis untuk memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi. Mampu berfikir dalam kerangka apa yang mungkin terjadi, dalam hal ini materi buku PAI dan Budi Pekerti yang disajikan sudah sesuai dengan psikologi perkembangan peserta didik pada aspek kognitifnya, sebagai contoh terdapat dalam materi pada bab 4 dengan tema “Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah” salah satu pembahasan materi yang dipaparkan dalam bab salat berjamaah yaitu tentang makmum *masbuq* beserta ilustrasinya, agar peserta didik dapat berfikir secara sistematis dan menganalisis lebih dalam tentang sesuatu yang mungkin terjadi jika dalam salat berjamaah, dan memikirkan bagaimana cara mengatasinya. Berikut contoh uraian materinya:

Jika kalian dalam kondisi ketinggalan berjamaah seperti ini, perlu kecermatan dalam tata cara menghitung jumlah rakaat. Untuk itu, perhatikan beberapa ilustrasi peristiwa berikut. Penjelasan ini sangat penting, siapa tahu kalian mengalaminya:

**Ilustrasi 1**

Pada saat makmum datang untuk berjamaah *salat* ‘Aṣar, imam masih berdiri pada rakaat pertama. Makmum berniat, *takbiratul iḥrām*, dan membaca al-Fātiḥah. Namun, sebelum selesai membaca *al-Fātiḥah* imam rukuk, maka dalam keadaan ini makmum harus segera rukuk mengikuti imam tanpa harus menyelesaikan bacaan *al-Fātiḥah*. Makmum semacam ini masih dinyatakan mendapatkan

seluruh rakaat bersama imam. Jadi, Pada saat imam menutup *salat* dengan salam, makmum tersebut ikut salam.

#### Ilustrasi 2

Pada saat makmum datang untuk berjamaah *ṣalat 'Aṣar*, imam sedang rukuk untuk rakaat pertama. Makmum berniat, *takbiratul ihram*, dan membaca *al-Fātiḥah* meskipun hanya satu ayat. Lalu, makmum segera rukuk mengikuti imam tanpa harus menyelesaikan bacaan *al-Fātiḥah*. Makmum semacam ini masih dinyatakan mendapatkan seluruh rakaat bersama imam. Jadi, pada saat imam menutup *ṣalat* dengan salam, makmum tersebut ikut salam.

#### Ilustrasi 3

Pada saat makmum datang untuk berjamaah *ṣalat asar*, imam sedang *i'tidal* atau sujud untuk rakaat pertama. Makmum berniat, *takbiratul ihram*, dan langsung *i'tidal* atau sujud bersama imam. Pada saat imam menutup *ṣalat* dengan salam, makmum berdiri lagi untuk menambah kekurangan rakaat yang belum selesai.<sup>11</sup>

Kemudian dijelaskan pula tentang tata cara *ṣalat berjamaah* dengan uraian penjelasan yang sangat rinci dan berurutan, dan disertai dengan uraian materi tentang “Pembiasaan *ṣalat berjamaah*”. Dari keseluruhan pemaparan materi tersebut tidak hanya menuntut pada aspek kognitifnya saja, melainkan juga menuntut pada sikap afeksi dan psikomotorik peserta didik. buku ini disajikan tidak hanya memenuhi pengetahuan intelektualnya saja melainkan juga untuk memenuhi dan mengembangkan aspek afeksi dan psikomotor pada peserta didik.

Sehingga uraian materi menjadi satu kesatuan sesuai dengan ketentuan penilaian kelayakan isi oleh BSNP yaitu materi pelajaran mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hal.50

**E. Bab V “Selamat Datang Nabi Muhammad Saw Kekasihku”**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
<p>KI.2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.</p> <p>KI.4 mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>2.8 Meneladani perilaku perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah dan Madinah.</p> <p>3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</p> <p>4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menunjukkan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</li> <li>2. Mendemonstrasikan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</li> <li>3. Menceritakan sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw.</li> <li>4. Menerangkan sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</li> <li>5. Menunjukkan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</li> <li>6. Menjelaskan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</li> <li>7. Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah saw.</li> <li>8. Meneladani perjuangan Rasulullah saw. di Mekah.</li> </ol>

Ditinjau dari penilaian kelengkapan materi, pembahasan yang dipaparkan dalam bab tersebut telah lengkap dan sesuai. Hal ini dapat ditunjukkan dengan materi yang disajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang tersusun dengan buku guru PAI dan Budi Pakerti.

Dari segi keluasan materi, penilaian dalam buku PAI dan Budi Pakerti dapat dilihat dari materi yang dijelaskan dalam setiap babnya baik dari uraian materi, contoh maupun latihan yang disajikan dalam buku PAI dan Budi Pakerti telah mencerminkan jabaran substansi materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KD). Hal ini dapat dilihat dari penjabaran indikator pada kompetensi dasar yang tersusun, sebagai contoh: pada bab 5 tentang “sejarah Nabi Muhammad Saw”, dalam indikator pencapaian yang terlampir pembahasan materi dalam buku meliputi “menceritakan sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad Saw”.

Namun setelah dianalisis dalam buku PAI dan Budi Pakerti, belum terdapat pemaparan materi tentang sejarah masa remaja Nabi Muhammad Saw secara spesifik, dalam bab 5 ini pembahasan materi secara umum hanya menjelaskan tentang sejarah kelahiran Nabi Saw sampai Beliau diangkat menjadi Rosul dan melanjutkan dakwah ke Mekah dan Madinah.

Hal diatas terlihat bahwa belum sesuai uraian materi dalam buku PAI dan Budi Pakerti dari segi keluasan materinya. Karena belum mencakup keseluruhan indikator pencapaian yang telah dirumuskan.



Sedangkan dari segi kedalaman materi yang dimaksud adalah sesuai standard penilaian kelayakan isi buku oleh BSNP yaitu uraian materi mendukung tercapainya minimum KD dan sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. Dalam hal ini penilaian kedalaman materi telah sesuai dengan pemaparan materi yang terdapat dalam buku PAI dan Budi Pakerti.

Kemudian pembahasan materi dalam bab 5, jika ditinjau berdasarkan psikologi perkembangan peserta didik dimensi, berikut aspek yang terkandung dalam materi:

1. Memiliki solidaritas yang tinggi dan kuat terhadap kelompok sebayanya.

Perasaan bersahabat merupakan ciri khas dan sifat interaksi remaja dan kelompoknya.<sup>12</sup> Pada remaja awal ini, peserta didik lebih mempercayai teman sebayanya sendiri dari pada orang lain bahkan orang tua. Apabila kelompok teman sebaya yang diikuti menampilkan sikap dan perilaku yang secara moral dan agama yang baik maka dapat membentuk peserta didik ini menjadi pribadi yang baik, begitu juga sebaliknya, apabila kelompok teman sebaya yang diikuti menampilkan sikap dan perilaku yang melecehkan nilai-nilai moral atau norma maka akan membentuk mereka menjadi pribadi yang tidak baik seperti yang terjadi dalam kenakalan remaja antara lain: perkelahian antar teman, narkoba, minuman keras dan seterusnya.

---

<sup>12</sup>Elizabeth B.Hurlock, *Child development* (Alih Bahasa: Med. Meitsari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, 1978), hal. 411-413.

Jika ditinjau dari materi yang dipaparkan dalam Buku PAI dan Budi pekerti, bab 5 dengan tema “Selamat Datang Wahai Nabiku Kekasih Allah Swt”, dijelaskan bahwa dalam sejarah kehidupan Rosulullah Muhammad Swt ini mengajarkan kepada peserta didik untuk dapat mencontoh perilaku atau kepribadian dari Rosulnya karena Rosulullah adalah sebaik-baiknya suri tauladan (*uswah hasanah*), hal ini dapat dibuktikan dengan adanya uraian materi yang dijelaskan di halaman 62 yaitu tentang perjalanan Nabi Muhammad Saw sejak lahir sampai diangkat menjadi Rosul. Berikut sebagian dari contoh uraian materinya:

“Di gurun pasir itulah ia menghayati arti kehidupan. Kesulitan hidup, kesendirian, dan rasa tanggung jawab menjadikannya lebih matang dari pada usianya Sang paman melihat kecerdasan dan kematangan keponakannya, maka pada usia 12 tahun, Nabi Muhammad saw. diperkenalkan kepada ilmu perniagaan. Nabi Muhammad saw. yang masih remaja pun turut serta dalam pengelolaan ekonomi pamannya. Ia sudah ikut membawa barang dagangan yang diambil dari majikannya, Siti Khadijah. Hampir 3 tahun Nabi Muhammad saw. mengikuti pamannya untuk menjajakan barang dagangannya”.

Berdasarkan psikologi perkembangan peserta didik pada aspek sosio-emosionalnya, akan mengalami perubahan kepribadian dan dalam peran konteks sosial kehidupan remaja. Pada tahap ini perkembangan sosial remaja juga mulai meningkatnya pengaruh kelompok sebaya.<sup>13</sup>

Dari uraian materi diatas dapat terlihat bahwa penulis menyajikan materi untuk mengembangkan pola kehidupan sosial yang baik, karena dalam materi dijelaskan pada usia 12 tahun atau pada masa remaja Nabi Muhammad sudah diperkenalkan dengan ilmu perniagaan, sudah

---

<sup>13</sup>John W. Santrock, *Masa Perkembangan Anak (edisi 2)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 388

membantu pamanya berdagang, pengelolaan ekonomi pamanya, bertemu dan bergaul dengan orang-orang yang sudah dewasa dengan berbagai sifat kepribadian yang berbeda, akan tetapi Nabi Muhammad Saw tetap menjadi pribadi yang mulia dengan sifat kejujuran, keramahan, kesopanan, amanah yang tinggi dan kerja kerasnya.

Hal ini juga dapat dilihat dari bagaimana cara Nabi memilih dan memilah orang-orang sebayanya untuk dijadikan sebagai sahabat Nabi, seperti yang dipaparkan juga dalam bab ke 12 yang menjelaskan tentang “al-Khulafā’ur ar-Rāsyidūn Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw”, dalam uraian materinya juga dijelaskan mengenai sifat-sifat pribadi yang dimiliki oleh para sahabat Rosul Saw yaitu Abu bakkar as-Siddiq, Umar bin Khaṭṭāb, ‘Usman bin ‘Affān dan Ali bin Abi Ṭālib.

Jika dilihat dari aspek sosio-emosional pada tahap remaja, buku PAI dan Budi ini sudah cukup sesuai dengan perkembangannya, karena dengan adanya uraian materi diatas dapat menanamkan dan mengembangkan sikap pribadi, kecakapan sosial yang baik kepada peserta didik. Namun sangat disayangkan dalam uraian materi pada bab ke 5 kurang rincinya penjelasan materi yang menceritakan perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw pada masa remajanya. Bagaimana cara Nabi Muhammad bergaul dan memilih teman-teman sebayanya.

## F. Bab VI “Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Jadi Lebih Mudah”

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
<p>KI-1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya</p> <p>KI-2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p> <p>KI-3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian</p> <p>KI-4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak</p>	<p>1.1 Menghayati <i>al-Qur'an</i> sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam</p> <p>2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi <i>Q.S. ar-Rahman/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujadalah/58: 11</i>, serta <i>hadis</i> terkait</p> <p>3.3 Memahami makna <i>Q.S. ar-Rahman/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujadalah/58:11</i>, serta <i>hadis</i> terkait tentang menuntut ilmu</p> <p>4.3.1 Membaca <i>Q.S. ar-Rahman/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujadalah/58:11</i>, dengan <i>tartil</i>.</p> <p>4.3.2 Menunjukkan hafalan <i>Q.S. ar-Rahman/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujadalah/58:11</i> dengan lancar</p>	<p>1. Menyebutkan arti <i>Q.S. ar-Rahman/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> tentang menuntut ilmu.</p> <p>2. Menjelaskan makna <i>Q.S. ar-Rahman/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujadalah/58:11</i> serta <i>hadis</i> tentang menuntut ilmu.</p> <p>3. Mengidentifikasi hukum bacaan <i>mad</i> dalam <i>Q.S. ar-Rahman/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujadalah/58:11</i>.</p> <p>4. Menjelaskan hukum bacaan <i>mad</i> dalam <i>Q.S. ar-Rahman/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujadalah/58:11</i>.</p> <p>5. Menunjukkan bacaan <i>Q.S. ar-Rahman/55:33</i> dan <i>Q.S. al-Mujadalah/58:11</i> dengan <i>tartil</i>.</p>

(menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang dalam sudut pandang/teori)		
--	--	--

Ditinjau dari segi kelengkapan materi yang dipaparkan dalam buku, khususnya pada dimensi kognitif, penilainya telah lengkap dan sesuai. Hal ini dapat ditunjukkan dengan cara membandingkan daftar tabel dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) yang tersusun diatas dengan materi yang diuraikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti, pembahasan materi yang terdapat dalam buku PAI dan Budi Pekerti telah mempertimbangkan kemampuan berfikir peserta didik yang abstrak, sistematis, dan hipotesis.

Dari segi keluasan materi, penilaian materi yang dijelaskan dalam setiap babnya baik dari uraian materi, contoh maupun latihan yang disajikan dalam buku dapat mencerminkan jbaran substansi materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan perkembangan peserta didik. Penjelasan atau uraian pada buku PAI dan Budi Pakerti bagi penulis sudah cukup sesuai dan mendukung tercapainya KI dan KD yang telah dirumuskan, sebagai contoh: rumusan kompetensi dasar pada bab ke 6 tentang “Islam dan ilmu pengetahuan”, yaitu memahami kandungan Q.S al-Mujadilah ayat 11 dan ar-Rahman 33 serta hadist terkait tentang menuntut ilmu. Maka

pemaparan materinya harus sesuai dengan pencapaian indikator, antara lain: menyebutkan arti dari ayat-ayat tersebut, menjelaskan maknanya, mengidentifikasi dan menjelaskan hukum bacaan mād yang terdapat pada ayat tersebut.

Hal di atas telah sesuai dengan uraian materi yang ada dalam buku PAI dan Budi Pekerti SMP kelas VII bab 6 halaman 76, sehingga dari segi keluasan materi dapat dikatakan sudah sesuai dengan kriteria penilaian dari BSNP. Sedangkan dari segi kedalaman materi, yang dimaksudkan adalah materi yang tidak hanya menjolkan dari satu aspek saja yang menjadi kompetensi dasar yang akan dibahas, begitu juga dari segi pengenalan konsep, definisi, contoh dan latihan yang tersusun dalam buku, buku PAI dan Budi Pekerti ini telah sesuai dengan penilaian kedalaman materi yang dimaksud.

Kemudian jika ditinjau berdasarkan psikologi perkembangan peserta didik, uraian materi terkait dengan aspek perkembangan pada dimensi kognitif, seperti berikut:

1. Mulai mampu menginterpretasikan apa yang telah mereka pelajari dengan tantangan masa mendatang.

Berdasarkan teori perkembangan pada aspek kognitif, tahap operasional formal selanjutnya adalah mereka dapat menginterpretasikan apa yang telah mereka pelajari dengan tantangan masa mendatang, tingkatan kognisi yang dipakai pada masa ini tidak lagi sebatas meniru dari apa yang mereka lihat, dan sebatas pengetahuan saja, akan tetapi

mereka telah mencapai pada tingkat pemahaman. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang suatu hal dengan menggunakan kata-kata atau pendapat mereka sendiri.

Jika melihat penjelasan materi dalam buku PAI dan Budi pekerti untuk peserta didik pada jenjang SMP kelas VII sudah memuat materi yang sesuai dengan perkembangan peserta didik pada aspek kognitif, contoh materi yang dipaparkan dalam buku terdapat pada bab ke 6 dengan tema “Dengan Ilmu Pengetahuan Semua Menjadi Lebih Mudah”, pada sub bab “mari mamahami al-Qur’ān”, dalam buku tersebut terdapat penjelasan materi tentang apa saja isi kandungan dari ayat-ayat pilihan yang sesuai dengan tema pembahasan, salah satunya adalah surat ar-Rahmān ayat 33 telah dijelaskan apa saja isi kandungan dari surat ar-Rahmān ayat 33 serta hadist yang terkait, dalam materi ini peserta didik diajak untuk dapat memahami pentingnya ilmu pengetahuan bagi kehidupan umat manusia, dari pembahasan tersebut mengajak peserta didik untuk mampu menginterpretasiakan pentingnya menuntut ilmu untuk kehidupan di masa mendatang.

#### **G. Bab VII “Ingin Meneladani Ketaatan Malaikat-malaikat Allah Swt”**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
KI-1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. KI-3. Memahami pengetahuan	1.3 Beriman kepada malaikat Allah Swt. 3.2 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil	1. Menyebutkan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah. 2. Menyebutkan dalil <i>naql</i> <sup>3</sup> dan <i>'aql</i> <sup>3</sup>

<p>(faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).</p> <p>KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p><i>naql</i><sup>3</sup>.</p> <p>4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat.</p>	<p>tentang iman kepada Malaikat.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Menjelaskan tugas-tugas malaikat.</li> <li>4. Menerangkan keterkaitan tugas malaikat dengan perbuatan.</li> <li>5. Mengidentifikasi perilaku beriman kepada malaikat.</li> <li>6. Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada malaikat.</li> <li>7. Melaksanakan perintah Allah atas dasar iman kepada malaikat.</li> </ol>
---	---	---

Ditinjau berdasarkan penilaian dari segi kelengkapan materi, penilaian dapat dilihat dari kesesuaian Kompetensi Dasar yang tersusun dengan pembahasan materi dalam buku PAI dan Budi Pakerti, sebagai salah satu contoh yaitu kompetensi dasar yang terdapat pada KI 4: “Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat”.





sesuai dengan pemaparan materi yang terdapat dalam buku PAI dan Budi Pakerti, sebagai contoh pembahasan materi dalam bab 7 tentang “meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah Swt”, salah satu uraian kompetensi dasar adalah “Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil *naqli*” maka indikator yang harus dicapai oleh peserta didik, antara lain meliputi:

- a. Menyebutkan dalil *naqli* dan *'aqli* tentang iman kepada Malaikat.
- b. Menjelaskan tugas-tugas malaikat.
- c. Menerangkan keterkaitan tugas malaikat dengan perbuatan.

Kemudian jika ditinjau berdasarkan psikologi perkembangan peserta didik, uraian materi yang dijelaskan dalam buku PAI dan Budi Pekerti belum terdapat unsur terkait dengan aspek perkembangan peserta didik.

#### H. Bab VIII “Berempati Itu Mudah Menghormati Itu Indah”

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan	<p>2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari <i>Q.S. al-Baqarah/2:83</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.</p> <p>2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari <i>Q.S. an-Nisa'/4:8</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.</p>	<p>3. Menyebutkan arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari <i>Q.S. an-Nisa'/4:8</i>.</p> <p>4. Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari <i>Q.S. an-Nisa'/4:8</i>.</p> <p>5. Menunjukkan contoh perilaku hormat dan patuh</p>

<p>keberadaannya.</p> <p>KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.</p> <p>KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).</p>	<p>3.4 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan <i>Q.S. an-Nisa'/4:8</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.</p> <p>4.4 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan <i>Q.S. an-Nisa'/4:8</i> dan <i>hadis</i> yang terkait</p>	<p>kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari <i>Q.S. al-Baqarah/2:83</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.</p> <p>6. Menampilkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari <i>Q.S. al-Baqarah/2:83</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.</p> <p>7. Menyebutkan arti tentang perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan <i>Q.S. al-Baqarah/2:83</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.</p> <p>8. Menjelaskan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sesuai dengan <i>Q.S. al-Baqarah/2:83</i> dan <i>hadis</i> yang terkait.</p>
---	---	---

Ditinjau berdasarkan penilaian dari segi kelengkapan, keluasan dan kedalaman materi dalam buku PAI dan Budi Pekerti. Dari segi kelengkapan materi, penilaian dapat dilihat dari kesesuaian Kompetensi Dasar yang tersusun sebagaimana di atas dengan pembahasan materi

dalam buku PAI dan Budi Pekerti. Sebagai salah satu contoh yaitu kompetensi dasar yang terdapat pada KI 4: “mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan dalam Q.S. an-Nisa ayat 8 dan hadist terkait”. Kompetensi dasar tersebut telah dijelaskan dalam buku PAI dan Budi Pekerti yang terdapat dalam bab 8, berikut kutipan materinya:

Allah Swt. menyuruh umat manusia untuk berempati terhadap sesamanya. Peduli dan membantu antar sesama yang membutuhkan. Allah Swt. sangat murka kepada orang-orang yang egois dan sombong. Perilaku empati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dengan cara:

1. peka terhadap perasaan orang lain,
2. membayangkan seandainya aku adalah dia,
3. berlatih mengorbankan milik sendiri, dan
4. membahagiakan orang lain.

Melihat keterkaitan kompetensi dasar dan uraian materi yang terdapat dalam buku PAI dan Budi Pekerti diatas, dapat dikatakan bahwa dari segi kelengkapan materi buku tersebut telah sesuai.

Selanjutnya dari segi keluasan materi, penilaian dalam buku PAI dan Budi Pekerti dapat dilihat dari materi yang dijelaskan dalam setiap babnya baik dari uraian materi, contoh maupun latihan yang disajikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti telah mencerminkan jabaran substansi materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KD). Sedangkan dari segi kedalaman materi yang dimaksud adalah sesuai standard penilaian kelayakan isi buku oleh BSNP yaitu uraian materi mendukung tercapainya minimum KD dan sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. Dalam hal ini penilaian kedalaman materi telah

sesuai dengan pemaparan materi yang terdapat dalam buku PAI dan Budi Pekerti.

Kemudian ditinjau berdasarkan psikologi perkembangan peserta didik, terdapat uraian materi yang terkait dengan perkembangan peserta didik, yaitu pada dimensi sosio-emosional, berikut aspek-aspek yang terkait dengan materi:

1. Mulai mengalami egosentrisme, yakni kecenderungan remaja untuk menerima dunia (dan dirinya) dari perspektif mereka sendiri.

Peserta didik pada masa ini memiliki keinginan untuk diperhatikan dan terlihat bahwa ia sebagai aktor dan orang lain adalah penonton. Pada tahap ini pula peserta didik akan beranggapan bahwa tidak seorangpun dapat memahami isi hati mereka yang sesungguhnya, sehingga akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu diperlukan bimbingan dari pihak keluarga ataupun sekolah sebagai wadah untuk mempersiapkan peserta didik dalam tahap ini agar aspek sosio-emosionalnya berkembang dengan baik.

Berdasarkan uraian materi yang ada dalam buku PAI dan Budi Pekerti terdapat pembahasan materi dengan tema “hidup indah dengan perilaku terpuji (empati, hormat kepada orang tua dan guru)”, pemaparan materi yang dibahas dalam bab tersebut terdiri dari menghormati orang tua, guru, dan berempati kepada sesama. Jika ditinjau dari aspek sosio-emosional pada perkembangan peserta didik,

penyusunan materi dalam buku ini mengolahnya dengan rubrik tugas individu yang diajukan kepada peserta didik untuk memberikan contoh-contoh dari perilaku berempati dengan sesama, menghormati orang tua dan menghormati guru dengan menyertakan tanggapan sebagai pengamatan atau penilaian dari mereka sendiri, berikut salah satu contoh rubrik tugas dalam buku:

Isilah kolom dibawah ini dengan contoh perilaku empati dengan menyertakan tanggapanmu !

<b>Perilaku Empati yang dapat diterapkan</b>	<b>Tanggapanmu</b>
Aisyah memberikan bantuan pakaian bekas kepada korban longsor di desanya.	Sikap Aisyah sangat baik, ia orang yang peduli dengan sesama

Dengan Melihat uraian tugas diatas, dapat mengajak peserta didik dalam menangani sikap egonya, sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik dalam meningkatkan kecakapan personalnya, sikap peduli kepada orang lain yang berada disekitarnya. Karena pengalaman yang menyenangkan akan mempengaruhi sifat-sifat pribadi yang baik pada peserta didik.

Disamping itu sikap sosial terhadap keluarga terutama menghormati kepada orang tua juga telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat Luqmān ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلُوهُ فِي عَامَيْنِ  
 أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

Artinya:“Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu”.(QS. Luqman : 14)<sup>14</sup>

### I. Bab IX “Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu”

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata. KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca,	1.6 Menunaikan <i>salat</i> Jumat sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al-Jumu'ah</i> /62: 9 3.10 Memahami ketentuan <i>salat</i> Jumat 4.10 Mempraktikkan <i>salat</i> Jumat	1. Menunjukkan tata cara <i>salat</i> Jumat. 2. Melaksanakan <i>salat</i> Jumat sebagai implementasi dari pemahaman surah <i>al-Jumu'ah</i> /62: 9. 3. Menjelaskan pengertian <i>salat</i> Jumat. 4. Menjelaskan hukum dasar <i>salat</i> Jumat 5. Menjelaskan syarat mendirikan <i>salat</i> Jumat. 6. Menerangkan perbuatan sunnah yang terkait dengan <i>salat</i> Jumat 7. Menerangkan beberapa halangan melaksanakan <i>salat</i> Jumat. 8. Menunjukkan contoh pelaksanaan <i>salat</i> Jumat 9. Mempraktikkan

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), hal.412.

menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.		<i>salat</i> Jumat
--	--	--------------------

Dalam bab 9 dengan tema “Memupuk Rasa Persatuan pada Hari yang Kita Tunggu”. Ditinjau dari segi kelengkapan materi yang dipaparkan dalam buku, penilainya telah lengkap dan sesuai. Hal ini dapat ditunjukkan dengan cara membandingkan daftar tabel dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) serta Indikator Pencapaian seperti diatas dengan materi yang diuraikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti. Sebagai contoh salah satu penjabaran kompetensi dasar yaitu “Memahami ketentuan *salat* jum’at” maka diantara indicator yang harus dicapai oleh peserta didik, antara lain: “Menjelaskan pengertian *salat* Jumat, Menjelaskan hukum dasar *salat* Jumat, Menjelaskan syarat mendirikan *salat* Jumat”. Hal tersebut telah di uraikan pula dalam buku PAI dan Budi Pekerti pada halaman 126 sampai 128 yang dilengkapi juga dengan dalil dan hadist yang terkait.

Dari segi keluasan materi, penilaian materi yang dijelaskan dalam setiap babnya baik dari uraian materi, contoh maupun latihan yang disajikan dalam buku dapat mencerminkan jabaran substansi materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan perkembangan kognisi peserta didik. Penjelasan atau uraian pada



buku PAI dan Budi Pekerti bagi penulis sudah cukup sesuai dan mendukung tercapainya KI dan KD yang telah dirumuskan. Sedangkan dari segi kedalaman materi, yang dimaksudkan adalah materi yang tidak hanya menunjukkan dari satu aspek saja yang menjadi kompetensi dasar yang akan dibahas, begitu juga dari segi pengenalan konsep, definisi, contoh dan latihan yang tersusun dalam buku, buku PAI dan Budi Pekerti ini telah sesuai dengan penilaian kedalaman materi yang dimaksud diatas, seperti penjelasan materi yang diuraikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti pada halaman 126 dan seterusnya, urain materi materi dalm bab 9 tersebut dimulai secara runtut dari pengertian dari shalat jum'at, ketentuan salat jum'at sampai tata cara pelaksanaan salat jum'at secara umum.

Selanjutnya jika ditinjau berdasarkan psikologi perkembangan peserta didik, pada usia menengah pertama ini, belum terkait dengan aspek perkembangan pada peserta didik, oleh karena itu perlu adanya penjelasan materi yang mendukung dan menyesuaikan pada tingkat perkembangan peserta didik khususnya pada usia remaja awal usia antara 12-14 tahun, seperti mengapa shalat jum'at hanya diwajibkan bagi laki-laki dan disunnahkan bagi perempuan?, guna meningkatkan jiwa religius pada peserta didik. Sebab pada usia tersebut tingkat keberagamaan peserta didik sudah mencapai pada tahap pemahaman.

**J. Bab X “Islam Memberikan Kemudahan Melalui Salat Jamak dan Qasar”**

Komptensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran	1.7 Menunaikan <i>salat jamak qasar</i>	1. Menunjukkan tata cara <i>salat jama'</i>

<p>agama yang dianutnya.</p> <p>KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.</p> <p>KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyajikan, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>ketika bepergian jauh (<i>musafir</i>) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah</p> <p>3.11 Memahami ketentuan <i>salat</i> jama' <i>qasar</i></p> <p>4.1.1. Mempraktikkan <i>salat</i> jama' dan <i>qasar</i></p>	<p><i>qasar</i>.</p> <p>2. Melaksanakan <i>salat</i> jamak <i>qasar</i> sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.</p> <p>3. Menjelaskan pengertian <i>salat</i> jama' <i>qasar</i>.</p> <p>4. Menerangkan syarat-syarat <i>salat</i> jama' <i>qasar</i>.</p> <p>5. Menjelaskan macam-macam <i>salat</i> yang bisa dijamak dan atau di <i>qasar</i>.</p> <p>6. Menunjukkan contoh tata cara <i>salat</i> jama' dan <i>qasar</i>.</p> <p>7. Mempraktikkan <i>salat</i> jamak dan <i>qasar</i>.</p>
--	---	--

Ditinjau berdasarkan penilaian dari segi kelengkapan, keluasan dan kedalaman materi dalam buku PAI dan Budi Pakerti. Dari segi kelengkapan materi, penilaian dapat dilihat dari kesesuaian Kompetensi Dasar yang tersusun dengan pembahasan materi dalam buku PAI dan Budi Pakerti, sebagai salah satu contoh yaitu kompetensi dasar yang terdapat pada KI 4 “Mempraktikkan *salat* jama' dan *qasar*”, kompetensi dasar



babnya baik dari uraian materi, contoh maupun latihan yang disajikan dalam buku PAI dan Budi Pakerti telah mencerminkan jabaran substansi materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KD). Hal ini dapat dilihat dari penjabaran indikator pada kompetensi dasar yang tersusun sebagaimana diatas. Sedangkan dari segi kedalaman materi yang dimaksud adalah sesuai standard penilaian kelayakan isi buku oleh BSNP yaitu uraian materi mendukung tercapainya minimum KD dan sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. Dalam hal ini penilaian kedalaman materi telah sesuai dengan pemaparan materi yang terdapat dalam buku PAI dan Budi Pakerti.

Selanjutnya ditinjau berdasarkan psikologi perkembangan pada peserta didik, terdapat unsur dari uraian materi dalam bab ke 10 tersebut, yaitu pada dimensi kognitif dengan aspek sebagai berikut:

1. Mampu membedakan antara hal-hal atau ide yang lebih penting.

Sesuai dengan teorinya Jean Piaget bahwasanya peserta didik adalah pembelajar aktif, peserta didik tidak hanya mengingat, mendengar dan melihat segala hal yang mereka dapat secara pasif, mereka secara aktif akan berusaha untuk mencari informasi dan memilah-milah hal yang lebih penting, sehingga dapat memberikan pemahaman tentang realitas dunia yang sedang mereka hadapi.<sup>15</sup> Uraian materi yang ada dalam buku PAI dan Budi Pakerti sudah merangsang

---

<sup>15</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hal.98

peserta didik untuk mendalami lebih jauh tentang ritual keagamaan yang harus mereka jalani sehari-hari.

Sebagai contoh penjelasan materi yang dipaparkan dalam bab ke 10 tentang salat Jama' dan salat Qasar, dalam pembahasan materi tersebut, telah mengajarkan kepada peserta didik bahwa sebagai seorang muslim salat adalah hal yang terpenting melebihi apapun, oleh karena itu ajaran agama islam memberikan kemudahan agar seorang muslim bisa tetap melaksanakan salat 5 waktu, meskipun dalam kondisi repot atau sempit karena dalam perjalanan atau musafir. Untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik, apa saja syarat yang membolehkan seorang muslim untuk menjama' atau mengqasar salat, dalam buku PAI dan Budi pekerti juga telah dijelaskan.

Namun sangat disayangkan dalam ilustrasi gambar yang ada dalam buku halaman 140, mengenai penjelasan tentang salat jama' taqdim, kurang sesuai dengan penjelasan materi yang dipaparkan, karena dalam ilustrasi hanya ada gambar 2 ibu dan 2 anak yang sedang berfoto biasa, dan dibawah gambar diberi keterangan "sedang melaksanakan perjalanan jauh tidak lupa salat meskipun harus dijamak", namun tidak menggambarkan tentang materi itu sendiri, yaitu salat jama' taqdim. Berikut contoh ilustrasi gambar yang ada dalam buku:

Gambar.III.



### K. Bab XI “Hijrah ke Madinah sebuah Kisah yang Membanggakan”

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
<p>KI.2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.</p>	<p>2.8 Meneladani perilaku perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah dan Madinah.</p> <p>3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p> <p>4.13 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p>	<p>a. Menunjukkan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p> <p>b. Menerangkan sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p> <p>c. Menunjukkan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah.</p> <p>d. Menjelaskan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah.</p>

<p>KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyajikan, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori</p>		
---	--	--

Dalam bab ke 11 dengan tema “Hijrah ke Madinah Sebuah Kisah yang Membanggakan”, ditinjau dari penilaian kelengkapan materi, pemabahasan yang dipaparkan dalam bab 11, telah lengkap dan sesuai. Hal ini dapat ditunjukkan dengan materi yang disajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang tersusun dengan buku guru PAI dan Budi Pakerti.

Dari segi keluasan materi, pembahasan materi tentang Hijra Nabi Swt ke Madinah juga telah sesuai dengan materi yang disajikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti, mencerminkan jbaran yang mendukung pencapaian semua kompetensi dasar yang tersusun sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik, minimal dalam uraian materinya sudah menjabarkan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran. Sebagai

contoh: jika dalam Kompetensi Dasar (KD) adalah “Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah”.

- a. Maka tujuan pembelajaran yang harus dicapai antara lain: Menerangkan sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.
- b. Menunjukkan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah.
- c. Menjelaskan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah.

Uraian materi dalam buku PAI dan Budi Pekerti pada bab 11 telah mencakup semua indikator diatas, sehingga terlihat bahwa materi tersebut telah sesuai dari segi keluasan materinya. Dari segi kedalaman materi adalah pembahasan materi yang disajikan dalam buku terdapat pengenalan konsep, definisi, contoh, latihan sampai keterkaitan dengan ilmu pengetahuan yang lain yang relevan dengan pembahasan materi yang tersusun dalam buku, jika dikaitkan dengan pemaparan materi yang ada dalam buku PAI dan Budi Pekerti, dari segi pengenalan konsep, definisi, contoh dan latihan telah sesuai dengan penilaian kedalaman materi.

Sedangkan jika ditinjau berdasarkan dari psikologi perkembangan, uraian materi terkait dengan aspek perkembangan pada dimensi kognitif antara lain aspek-aspeknya adalah:

1. Peserta didik mampu berfikir secara sistematis.

Pada masa ini peserta didik sudah mampu berfikir secara sistematis, mereka sudah dapat memikirkanya secara runtut dan sistematis untuk memecahkan sebuah permasalahan yang dihadapi. Mampu berfikir dalam kerangka apa yang mungkin terjadi, dalam hal ini materi buku PAI



dan Budi Pekerti yang disajikan sudah sesuai dengan psikologi perkembangan peserta didik pada aspek kognitifnya, sebagai contoh terdapat dalam materi pada bab 11 tentang hijrah Nabi Saw ke Madinah, salah satu pembahasan materi yang dipaparkan dalam bab tersebut yaitu tentang bagaimana memahami strategi dakwah Nabi di Madinah. Hal ini mengajarkan kepada peserta didik bagaimana cara berpikir Nabi dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga peserta didik dapat mencontoh pola pikir sistematis yang dimiliki oleh Nabi. Sebagaimana uraian materi yang terdapat dalam halaman 162.

**L. Bab XII “al-Khulafaur ar-Rasyidun Penerus Perjuangan Nabi Muhammad Saw”**

Kompetensi Inti	Komptensi Dasar	Pencapaian Indikator
<p>KI.2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli(toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p> <p>KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni</p>	<p>2.9 Meneladani sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidin</i>.</p> <p>3.14 Mengetahui sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rayidin</i>.</p> <p>4.14Mencontohkan perilaku terpuji dari <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidin</i>.</p>	<p>1. Menyebutkan sikap terpuji yang dimiliki oleh <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidin</i>.</p> <p>2. Menjelaskan sikap terpuji yang dimiliki oleh <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidin</i>.</p> <p>3. Menunjukkan contoh sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidin</i>.</p> <p>4. Menampilkan contoh sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidin</i>.</p> <p>5. Menunjukkan contoh perilaku</p>

<p>budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.</p> <p>KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyajikan, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>		<p>meneladani sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidin</i>.</p> <p>6. menampilkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji <i>al-Khulafaur Ar-Rasyidin</i>.</p>
--	--	--

Dalam bab ke 12 dengan tema “al-Khulafa’ur ar-Rasyidun” dari segi kelengkapan materi, penilaian dapat dilihat dari kesesuaian Kompetensi Dasar yang tersusun dengan pembahasan materi dalam buku PAI dan Budi Pekerti. Selanjutnya dari segi keluasan materi, penilaian dalam buku PAI dan Budi Pekerti dapat dilihat dari materi yang dijelaskan dalam setiap babnya baik dari uraian materi, contoh maupun latihan yang disajikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti telah mencerminkan jabaran substansi materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KD). Hal ini dapat dilihat dari penjabaran indikator pada kompetensi dasar yang tersusun, sebagai contoh penjelasan kompetensi dasar dalam materi pada bab 12 yaitu “Mencontohkan perilaku terpuji

dari *al-Khulafaur Ar-Rasyidin*”, maka indikator yang harus dicapai peserta didik antara lain:

- a. Menunjukkan contoh sikap terpuji *al-Khulafaur Ar-Rasyidin*.
- b. Menampilkan contoh sikap terpuji *al-Khulafaur Ar-Rasyidin*.
- c. Menunjukkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji *al-Khulafaur Ar-Rasyidin*.

Sedangkan dari segi kedalaman materi yang dimaksud adalah sesuai standard penilaian kelayakan isi buku oleh BSNP yaitu uraian materi mendukung tercapainya minimum KD dan sesuai dengan tingkat pendidikan peserta didik. Dalam hal ini penilaian kedalaman materi telah sesuai dengan pemaparan materi yang terdapat dalam buku PAI dan Budi Pekerti.

Kemudian ditinjau berdasarkan psikologi perkembangan peserta didik, pemaparan materi yang dijelaskan dalam bab 12, terdapat unsur yang terkait dengan aspek perkembangan peserta didik pada dimensi sosio-emosional, antara lain aspek yang terkait:

1. Memiliki solidaritas yang tinggi dan kuat terhadap kelompok sebayanya.

Perasaan bersahabat merupakan ciri khas dan sifat interaksi remaja dan kelompoknya.<sup>16</sup> Pada remaja awal ini, peserta didik lebih mempercayai teman sebayanya sendiri dari pada orang lain bahkan orang tua. Apabila kelompok teman sebaya yang diikuti menampilkan

---

<sup>16</sup>Elizabeth B.Hurlock, *Child development* (Alih Bahasa: Med. Meitsari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, 1978), hal. 411-413.

sikap dan perilaku yang secara moral dan agama yang baik maka dapat membentuk peserta didik ini menjadi pribadi yang baik, begitu juga sebaliknya, apabila kelompok teman sebaya yang diikuti menampilkan sikap dan perilaku yang melecehkan nilai-nilai moral atau norma maka akan membentuk mereka menjadi pribadi yang tidak baik seperti yang terjadi dalam kenakalan remaja antara lain: perkelahian antar teman, narkoba, minum-minuman keras dan seterusnya.

Jika ditinjau dari materi yang dipaparkan dalam Buku PAI dan Budi Pekerti, bab 12 dengan tema “al-khufaur ar-rosyidun penerus perjuangan Nabi Saw”, pembahasan dalam bab ini merupakan lanjutan materi yang dijelaskan dalam bab ke 5 yaitu tentang sejarah kehidupan Rosulullah Saw, salah satunya yaitu terdapat pada bagaimana cara Nabi memilih dan memilah orang-orang sebayanya untuk dijadikan sebagai sahabat Nabi, yang mana dalam urain materinya juga dijelaskan mengenai sifat-sifat pribadi yang dimiliki oleh para sahabat Rosul Saw yaitu Abu bakkar as-Siddiq, Umar bin Khaṭṭāb, ‘Usman bin ‘Affān dan Ali bin Abi Ṭālib. Begitu pula dengan peserta didik usia remaja yang cenderung membentuk kelompok dengan teman sebaya atau yang biasa disebut dengan “*peer group*”. Teman sebaya sangat mempengaruhi sosio-emosional peserta didik, bahkan dalam masa remaja peserta didik cenderung mengikuti apa yang dilakukan oleh teman sebayanya dari pada orang tua atau pendidik. Oleh karena itu, peserta didik akan mempunyai perilaku positif pada tahap

perkembangan selanjutnya jika pada tahap remaja memiliki teman sebaya yang positif pula, begitu juga sebaliknya.

### M. Bab XIII “Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf”

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
KI-1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. KI-2. Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. KI-3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata). KI-4. Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam	1.1 Menghayati <i>al-Qur'an</i> sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam 2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf sebagai implementasi <i>Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imran /3:134</i> , serta <i>hadis</i> terkait 3.5 Memahami makna <i>Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imran /3:134</i> , serta <i>hadis</i> yang terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf 4.5.1 Membaca <i>Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imran /3: 134</i> dengan <i>tartil</i> 4.5.2 Menunjukkan hafalan <i>Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imran/3:134</i> dengan lancar	1. Mengidentifikasi hukum bacaan <i>nun sukun</i> dan <i>tanwin</i> dalam <i>Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imran/3:134</i> 2. Menjelaskan hukum bacaan <i>nun sukun</i> dan <i>tanwin</i> dalam <i>Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imran/3:134</i> . 3. Mendemonstrasikan bacaan <i>Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imran/3:134</i> dengan <i>tartil</i> . 4. Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imran/3:134</i> dengan lancar 5. Menyebutkan arti <i>Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan Q.S. Ali-Imran /3:134</i> serta <i>hadis</i> tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf. 6. Menjelaskan makna makna <i>Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153, dan</i>

<p>ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).</p>		<p><i>Q.S. Ali-Imran /3: 134</i> serta <i>hadis</i> tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.</p> <p>7. Menunjukkan contoh perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf sebagai implementasi <i>Q.S. an-Nisa/4:146, Q.S. al-Baqarah/2:153,</i> dan <i>Q.S. Ali-Imran n/3:134,</i> serta <i>hadis</i> yang terkait</p>
---	--	---

Jika ditinjau dari kelengkapan materi, pembahasan yang dipaparkan dalam bab tersebut telah lengkap dan sesuai. Hal ini dapat ditunjukkan dengan materi yang disajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tersusun dengan buku guru PAI dan Budi Pekerti. Sebagai contoh dalam KI 3 terdapat kompetensi dasar yang tersusun yaitu “Memahami makna *Q.S. an-Nisa ayat 146, Q.S. al-Baqarah ayat 153,* dan *Q.S. ali-Imran ayat 134,* serta *hadis* yang terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf”.

Dalam hal ini juga telah diuraikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti pada halaman 192 dan seterusnya. Sedangkan dari segi keluasan materi, pembahasan materi juga telah sesuai dengan materi yang disajikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti, mencerminkan jbaran yang mendukung pencapaian semua kompetensi dasar yang tersusun sesuai

dengan tingkat pendidikan peserta didik, minimal dalam uraian materinya sudah menjabarkan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran tentang akhlak terpuji Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf.

Dari segi kedalaman materi adalah pembahasan materi yang disajikan dalam buku terdapat pengenalan konsep, definisi, contoh, latihan sampai keterkaitan dengan ilmu pengetahuan yang lain yang relevan dengan pembahasan materi yang tersusun dalam buku, jika dikaitkan dengan pemaparan materi yang ada dalam buku PAI dan Budi Pekerti, dari segi pengenalan konsep, definisi, contoh dan latihan telah sesuai dengan penilaian kedalaman materi yang telah tersusun di atas.

Selanjutnya jika ditinjau berdasarkan psikologi perkembangan peserta didik, penjelasan materi yang dipaparkan dalam bab ke 13 ini, memiliki keterkaitan dengan psikologi perkembangan pada dimensi sosio-emosional, yaitu dalam aspek:

1. Meningkatnya upaya untuk memahami diri sendiri, pencarian identitas, dan fluktuasi emosional.

Pesertadidik pada tahap ini adalah masa pencarian jati diri untuk menjawab pertanyaan siapa saya (*who am I?*), mereka mulai memahami siapa dirinya baik menyangkut sifat pribadi, minat, maupun perasaannya. Menurut teori Erikson, perkembangan yang terjadi di saat individu berada pada masa remaja yaitu mereka berusaha untuk





biologis, kognitif dan sosio-emosional semua item dapat dilihat dari susunan pada tabel dibawah ini, berikut susunan tabelnya:

Tabel.II.

Hasil Analisis Isi Buku PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas VII Berdasarkan Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik

Bab	Dimensi yang Terkandung	Aspek-aspek	Konten Materi	Skor
I	Kognitif	1. Pada usia remaja awal, sudah mampu berfikir abstrak dan rasional.	✓ Memperhatikan kemampuan berfikir abstrak yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (terdapat dalam kolom “mari mengamati” di setiap bab).	8
II	Sosio-Emosional	1. Meningkatkan upaya untuk memahami diri sendiri, pencarian identitas, dan fluktuasi emosional.	✓ Memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam pencarian jati diri.	8
III	Biologis	1. Peserta didik baik laki-laki maupun perempuan mulai mengalami kematangan seksual. 2. Aspek psikologis dari perubahan fisik saat	✓ Menampilkan yang sesuai dengan aspek perkembangannya materi tentang haid, istihadhoh dll. ✓ Belum ada kaitannya dengan ilmu yang lain seperti dalam kesehatan reproduksi remaja. ✓ Memperhatikan	7

		pubertas adalah pada perbedaan gender mencirikan persepsi remaja terhadap tubuh mereka.	aspek biologis yang terjadi dalam diri peserta didik (dalam materi tentang <i>ṭaharah</i> ).	
	Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengorganisasi apa yang telah mereka pelajari dari pengalaman.</li> <li>2. Memiliki penalaran <i>hipotetikal-deduktif</i>.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Aktivitas peserta didik yang disajikan berkaitan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>✓ Materi yang disajikan runtut dari umum ke khusus (sesuai dengan uraian “peta konsep” di setiap bab).</li> <li>✓ Belum adanya studi kasus yang menarik penalaran hipotetikal pada peserta didik seperti <i>problem solving</i>.</li> </ul>	7
IV	kognitif	1. Peserta didik mampu berfikir secara sistematis.	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Pemaparan materi memperhatikan kemampuan berpikir sistematis pada peserta didik.</li> <li>✓ Mengintegrasikan semua aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik)</li> </ul>	8
V	Sosio-Emosional	1. Mereka mulai memiliki solidaritas yang tinggi	✓ Materi disajikan sesuai proses perkembangan yang dialami oleh peserta didik pada	7

		dan kuat terhadap kelompok sebayanya.	masa remaja awal. ✓ Belum adanya contoh perilaku remaja yang termasuk cara bergaul yang baik dengan teman sebaya.	
VI	kognitif	1. Mulai mampu menginterpretasikan apa yang telah mereka pelajari dengan tantangan masa mendatang.	✓ Menampilkan materi yang menginterpretasikan dengan tantangan masa depan (terdapat pemaparan isi kandungan setiap dalil al-Qur'an dan hadis).	8
VII	Belum Ada	Belum Ada	✓ Belum memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam memilih nilai-nilai sosial .	6
VIII	Sosio-Emosional	1. Mulai mengalami egosentrisme , yakni kecenderungan remaja untuk menerima dunia (dan dirinya) dari perspektif mereka sendiri.	✓ Memenuhi tugas perkembangan remaja, yaitu dalam mengurangi sifat ego pada peserta didik (terdapat dalam materi tentang "Empati").	8
IX	Belum Ada	Belum Ada	✓ Belum terdapat uraian materi yang terkait dengan kebutuhan psikologi perkembangan	6

			peserta didik.	
X	Kognitif	1. Mampu membedakan antara hal-hal atau ide yang lebih penting.	✓ Terdapat pemaparan yang memunculkan ide bagi peserta didik, hanya mencapai pada tahap pemahaman peserta didik.	8
XI	Kognitif	1. Peserta didik mampu berfikir secara sistematis.	✓ Pemaparan materi memperhatikan kemampuan berpikir sistematis pada peserta didik. ✓ Mengintegrasikan semua aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik).	8
XII	Sosio-Emosional	1. Mereka mulai memiliki solidaritas yang tinggi dan kuat terhadap kelompok sebayanya.	✓ Materi disajikan sesuai proses perkembangan yang dialami oleh peserta didik pada masa remaja awal. ✓ Belum adanya contoh perilaku remaja yang termasuk cara bergaul yang baik dengan teman sebaya.	7
XIII	Sosio-Emosional	2. Meningkatkan upaya untuk memahami diri sendiri, pencarian identitas, dan fluktuasi emosional.	✓ Memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam pencarian jati diri.	8

Berdasarkan hasil analisis konten buku PAI dan Budi Pekerti perpektif psikologi perkembangan peserta didik diatas, berikut pedoman pensekoran dari segi kelengkapan, keluasan dan kedalaman materi:

- Skor
- 1 : apabila uraian materi tidak lengkap, tidak luas dan tidak dalam.
  - 2 : apabila uraian materi lengkap, tidak luas, dan tidak dalam.
  - 3 : apabila uraian materi tidak lengkap, luas, dan tidak dalam.
  - 4 : apabila uraian materi tidak lengkap, tidak luas dan dalam.
  - 5 : apabila uraian materi tidak lengkap, luas dan dalam.
  - 6 : apabila uraian materi lengkap, luas dan tidak dalam.
  - 7 : apabila uraian materi lengkap, tidak luas dan dalam.
  - 8 : apabila uraian materi lengkap, luas dan dalam.

Berdasarkan pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum setiap pemaparan materi yang diuraikan dalam buku PAI dan Budi Pekerti perspektif psikologi perkembangan peserta didik baik dari dimensi biologis, kognitif maupun sosio-emosional, telah sesuai dengan aspek perkembangan peserta didik pada jenjang SMP usia antara 12-14 tahun, setiap uraian materi per babnya juga telah terkait dengan aspek-aspek dari psikologi perkembangan peserta didik. Sedangkan dari segi penilaian kesesuaian isi materi sesuai dengan hasil analisis diatas, baik dari segi kelengkapan, keluasan maupun kedalaman materi juga telah memuat penilaian berdasarkan kriteria yang dirumuskan oleh BSNP. Sehingga buku ini bisa digunakan sebagai sumber sekaligus media belajar bagi peserta didik dengan baik, untuk lebih lengkapnya dekripsi analisis isi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa dilihat di lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan proses analisis yang telah peneliti lakukan terhadap buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 2014 (edisi revisi) untuk SMP kelas VII, sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti angkat, terdapat tiga aspek yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif psikologi peserta didik dimensi biologis sudah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, menjadikan pendidikan sebagai tempat dalam membantu menghadapi perubahan secara biologis yang dialami oleh para remaja, khususnya dalam menghadapi kematangan seksual yang dialami oleh para peserta didik.
2. Materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif psikologi peserta didik dimensi kognitif sudah sesuai dengan psikologi perkembangan pada tahap kognitif remaja, dimana peserta didik sudah mampu berfikir abstrak, sistematis, rasional dan seterusnya.
3. Materi PAI dan Budi Pekerti untuk SMP kelas VII ditinjau dari perspektif psikologi perkembangan peserta didik dimensi sosio-emosional sudah sesuai, yaitu menjadikan pendidikan sebagai tempat pengembangan keterampilan sosial dan kepribadian peserta didik serta membantu mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis berusaha memberikan saran sebagai masukan kepada beberapa pihak, yaitu:

1. Para penyusun atau penulis buku agar dalam penyusunan buku selalu memperhatikan aspek-aspek penting dalam penyusunan buku dengan mengacu pada standarisasi mutu buku serta tidak melupakan pada kesesuaian perkembangan psikologi peserta didik demi menciptakan buku yang berkualitas.
2. Peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian yang relevan agar dapat meneruskan dan mengembangkan penelitian ini menjadi sebuah produk buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang memperhatikan tahap perkembangan peserta didik karena jika buku tersebut tersebut tidak sesuai dengan tahap perkembangannya, maka tidak akan ada maknanya bagi mereka.

## **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Segala do'a dan usaha telah penulis laksanakan. Namun penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sebaik-baiknya sesuatu pasti ada yang lebih baik darinya, demikian pula dengan penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan bagi dunia pendidikan pada umumnya. Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik moril maupun materiil mengucapkan banyak terimakasih. Jazakumullah khoiron kastiro. Amin.





## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 1995
- Al-Mighwar, Muhammad, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006)
- Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- B. Harlock, Elizabeth, *Perkembangan Anak, Jilid 1, terj. Med.Meitasari dan Muslichah*, Jakarta: Erlangga, 1978
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Rosda Karya, 2013
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005
- Guntur Tarigan, Henry, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, Bandung: Angkasa, 1989
- Hafidzotun Nisa', Zeni, " Analisis Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk SMA : Perspektif Kesetaraan Gender", Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, Abstrak.
- Hanafi, Nanang, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Mandar Maju, 1995
- Latipah, Eva, *Bahan Ajar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam (Meretas Mindset Baru, Meraih Peradaban Unggul)*, Malang: UIN Malang Press, 2011

- Mudlofir, Ali, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011
- Muslich, Masnur, *Teks Book Writing Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Monks, F.J. dan Siti Rahayu, *Psikologi Perkembangan (Pengantar dalam Berbagai Bagianya)*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006
- Nurhana, Zizah “Penggunaan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Kelas XI IPS di SMAN I Klirong, Kebumen”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, Abstrak.
- Nasution, S., *Asas-asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Prastowo, Andi, *Pengembangan Sumber Belajar*, Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2012
- Pohan, Rusdin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Rijal Institute, 2007
- PP No.5 Tahun 2007 tentang *Pendidikan Agama dan Keagamaan*.
- Rahmini, “Penggunaan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII Terbitan Kemendikbud Tahun 2013 sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran PAI siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, Abstrak.
- Syamsuddin AR dan Vismaia, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Sholihah, Nikmatus “Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 13 Malang” *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011, Abstrak.
- Setiyadi, Bambang, *Metode Penelitian untuk pengajaran Bahasa Asing (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Supriadi, Dedi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001
- Titscher, Stefan dkk, *Metode Analisis Teks & Wacana, terj. Thomas Pandongedkk*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Tim Pustaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Pustaka Agung, tanpa tahun

W. Santrock, John, *Masa Perkembangan Anak (edisi 2)*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011.

\_\_\_\_\_, *Adolescence (Perkembangan Remaja) Edisi keenam*, Jakarta: Erlangga, 2003.

Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2014.

Zuhairini Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Malang: Biro Ilmiah Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1981

*Tribunjateng.com* senin 30 september 2013.

*www.kompasiana.com* 8 Desember 2014, Polemik dihapusnya Kurikulum 2013



## LAMPIRAN I

Deskripsi Instrumen Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII (Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik)

Dimensi	Aspek-aspek	Indikator	Konten Materi PAI
A. Biologis	1. Peserta didik baik laki-laki maupun perempuan mulai mengalami kematangan seksual.	a. Pada perempuan terjadi menstruasi dan ejakulasi (terjadi pada saat masturbasi atau mimpi basah) pada laki-laki.	<p>✓ Menampilkan yang sesuai dengan aspek perkembangannya materi tentang haid, istihadhoh dll.</p> <p>✓ Belum ada kaitannya dengan ilmu yang lain seperti dalam kesehatan reproduksi remaja.</p>
	2. Aspek psikologis dari perubahan fisik saat pubertas adalah pada perbedaan gender mencirikan persepsi remaja terhadap tubuh mereka.	b. Terjadi kegelisahan pada perubahan fisik citra tubuh yang negative pada perempuan khususnya, karena peningkatan lemak pada tubuh mereka.	✓ Memperhatikan aspek biologis yang terjadi dalam diri peserta didik (dalam materi tentang taharah).
B. Kognitif	1. Pada usia remaja awal, sudah mampu berfikir abstrak dan rasional.	a. Mampu memikirkan sesuatu tanpa melihat benda fisiknya secara langsung.	✓ Memperhatikan kemampuan berfikir abstrak yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (terdapat dalam kolom “mari mengamati” di setiap bab).

	2. Mampu membedakan antara hal-hal atau ide yang lebih penting.	b. Secara aktif peserta didik berusaha untuk mencari informasi dan memilah-milah hal yang penting.	✓ Belum ada pemaparan yang memunculkan ide bagi peserta didik, hanya mencapai pada tahap pemahaman peserta didik.
	3. Mulai mampu menginterpretasikan apa yang telah mereka pelajari dengan tantangan masa mendatang.	c. Peserta didik tidak lagi sebatas meniru dari yang mereka lihat, akan tetapi telah mencapai tingkat pemahaman.	✓ Menampilkan materi yang menginterpretasikan dengan tantangan masa depan (terdapat pemaparan isi kandungan setiap dalil al-Qur'an dan hadis).
	4. Peserta didik mampu berfikir secara sistematis.	d. Peserta didik mampu memikirkan secara runtut dalam memecahkan sebuah permasalahan.	✓ Pemaparan materi memperhatikan kemampuan berpikir sistematis pada peserta didik. ✓ Mengintegrasikan semua aspek (kognitif, afektif dan psikomotorik)
	5. Mampu mengorganisasi apa yang telah mereka pelajari dari pengalaman.	e. Peserta didik mampu mengumpulkan fakta-fakta terpisah menjadi satu kesatuan.	✓ Aktivitas peserta didik yang disajikan berkaitan dengan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.
	6. Memiliki penalaran hipotetikal-deduktif.	f. Kemampuan peserta didik dalam mengembangkan hipotesis, memperkirakan	✓ Materi yang disajikan runtut dari umum ke khusus (sesuai dengan uraian "peta konsep" di

		cara memecahkan masalah.	setiap bab).
			✓ Belum adanya studi kasus yang menarik penalaran hipotetikal pada peserta didik seperti <i>problem solving</i> .
C. Sosio-Emosional.	1. Meningkatkan upaya untuk memahami diri sendiri, pencarian identitas, dan fluktuasi emosional.	a. Peserta didik mulai memahami siapa dirinya baik menyangkut sifat pribadi, minat, nilai-nilai maupun perasaannya.	✓ Memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam pencarian jati diri.
	2. Mulai mengalami egosentrisme, yakni kecenderungan remaja untuk menerima dunia (dan dirinya) dari perspektif mereka sendiri.	b. Keinginan untuk diperhatikan dan terlihat bahwa ia sebagai actor dan orang lain adalah penonton.	✓ Memenuhi tugas perkembangan remaja, yaitu dalam mengurangi sifat ego pada peserta didik (terdapat dalam materi tentang “Empati”).
	3. Mereka mulai memiliki solidaritas yang tinggi dan kuat terhadap kelompok sebayanya.	c. Peserta didik pada masa ini, mereka lebih mempercayai teman sebayanya sendiri dari pada orang tua.	✓ Materi disajikan sesuai proses perkembangan yang dialami oleh peserta didik pada masa remaja awal.  ✓ Belum adanya contoh perilaku remaja yang termasuk cara bergaul yang baik dengan teman sebaya.
	4. Mengalami proses diferensiasi yaitu adanya upaya	d. Peserta didik mulai mencari nilai-nilai dari	✓ Materi yang disajikan menyentuh

	memilih nilai-nilai sosial sendiri.	pengalaman mereka, untuk dijadikan pegangan, sehingga dari hal ini sering terjadi konflik antara anak dengan orang tua.	peserta didik dalam mengembangkan kepribadian yang baik dengan mencontoh Rosulullah Swt. sebagai suri tauladan.
--	-------------------------------------	---	---

Penilaian kelayakan isi buku dari buku teks yang telah ditentukan oleh BSNP diantaranya meliputi:

a. Kelengkapan Materi

Untuk mengetahui penilaian kelengkapan materi yang disajikan dalam buku, minimal materi tersebut memuat tercapainya KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar), berikut adalah KI dan KD yang telah dirumuskan dalam kurikulum 2013. Berikut adalah daftar kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam buku PAI dan Budi Pakerti kelas VII.

## LAMPIRAN II

### Daftar Kompetensi Inti dan Kompeten Dasar Buku Pendidikan Islam dan Budi Pakerti SMP Kelas VII

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menghargai danmenghayati ajaranagama yang dianutnya</p>	<p>1.1 Menghayati Al-Quran sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman.                      1.2 Beriman kepada Allah SWT                      1.3 Beriman kepada malaikat Allah SWT.                      1.4 Menerapkan ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam                      1.5 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam                      1.6 Menunaikan shalat Jumat sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Jumu,,ah (62): 9                      1.7 Menunaikan shalat jamak qasar ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi dari pemahaman ketaatan beribadah.</p>
<p>2. Menghargai danmenghayatiperilaku jujur,disiplin,tanggungjawab,p eduli (toleransi,gotong royong),santun, percayadiri, dalamberinteraksi secaraaktif denganlingkungan sosialdan alam dalamjangkauanpergaulan dankeberadaannya</p>	<p>2.1 Menghargai perilaku jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Baqarah (2): 42 dan hadis terkait                      2.2 Menghargai perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru sebagai implementasi dari Q.S. Al-Baqarah (2): 83 dan hadis terkait                      2.3 Menghargai perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait                      2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadis terkait                      2.5 Menghargai perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. Al Anfal (8): 27 dan hadis terkait                      2.6 Menghargai perilaku istiqamah</p>



	<p>sebagai implementasi dari pemahaman QS Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait</p> <p>2.7 Menghargai perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi dari pemahaman sifat Allah (Al-“Alim, al-Khabir, as-Sami“, dan al-Bashir) dan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33 serta hadis terkait</p> <p>2.8 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan Madinah</p> <p>2.9 Meneladani sikap terpuji khulafaurrasyidin</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahuny tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>3.1 Memahami makna al-Asmaul-Husna: Al-“Alim, al-Khabir, as-Sami“, dan al-Bashir</p> <p>3.2 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli</p> <p>3.3 Memahami kandungan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadits terkait tentang menuntut ilmu.</p> <p>3.4 Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait</p> <p>3.5 Memahami kandungan Q.S. An-Nisa (4) : 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf</p> <p>3.6 Memahami makna amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait</p> <p>3.7 Memahami istiqamah sesuai kandungan Q.S. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait</p> <p>3.8 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari“at Islam</p> <p>3.9 Memahami ketentuan shalat berjamaah</p> <p>3.10 Memahami ketentuan shalat Jumat</p> <p>3.11 Memahami ketentuan shalat Jamak</p>

	<p>Qasar</p> <p>3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah</p> <p>3.13 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Madinah</p> <p>3.14 Mengetahui sikap terpuji khulafaurrasyidin</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>4.1 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani al-Asmaul-Husna: Al-“Alim, al-Khabir, as-Sami”, dan al-Bashir.</p> <p>4.2 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat.</p> <p>4.3.1 Membaca Q.S. Al- Mujadilah (58):11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil</p> <p>4.3.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Mujadilah (58): 11, Q.S. Ar-Rahman (55): 33, Q.S. An-Nisa (4):146, QS. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar.</p> <p>4.4 Mencontohkan perilaku empati terhadap sesama sesuai kandungan QS An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait</p> <p>4.5.1 Membaca Q.S. An-Nisa (4): 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan tartil</p> <p>4.5.2 Menunjukkan hafalan Q.S. An Nisa (4):146, QS. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan lancar</p> <p>4.6 Mencontohkan perilaku amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait</p> <p>4.7 Mencontohkan perilaku istiqamah sesuai kandungan QS. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait</p> <p>4.8 Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas besar</p> <p>4.9 Mempraktikkan shalat berjamaah</p>

	4.10 Mempraktikkan shalat Jumat 4.11 Mempraktikkan shalat <i>jamak</i> dan <i>qasar</i> 4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Mekah 4.13 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah 4.14 Mencontohkan perilaku terpuji dari khulafaurrasyidin
--	---

b. Keluasan Materi

Dalam penilaian keluasan materi, maka materi tersebut minimal menjabarkan susbtansi materi baik dari fakta, konsep, prinsip maupun teori yang dipaparkan dalam buku PAI dan Budi Pakerti serta contoh-contoh dan pelatihan yang terdapat dalam buku sesuai dengan kebutuhan materi pokok yang mendukung tercapainya KI dan KD. Hal tersebut dapat dilihat dari pemaparan Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian yang telah disusun sesuai dengan pembahasan dalam buku PAI dan Budi pakerti, berikut tabelnya:

Daftar Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VII

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.1	Memahami makna <i>al-Asmāul Husna: al-, Alīm, al-Khabīr, as-Samī</i> ”, dan <i>al-Basīr</i>	3.1.1 Menunjukkan dalil <i>naqli</i> dan <i>aqli</i> terkait dengan iman kepada Allah swt. 3.1.2 Menyebutkan pengertian <i>al-Asmāul Husna: al-, Alīm, al-Khabīr, as-Samī</i> ”, dan <i>al-Basīr</i> 3.1.3 Menjelaskan makna <i>al-Asmāul Husna: al-, Alīm, al-Khabīr, as-Samī</i> ”, dan <i>al-Basīr</i> 3.1.4 Mengidentifikasi perilaku beriman

		kepada Allah swt.
3.2	Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli	<p>3.2.1 Menyebutkan pengertian iman kepada malaikat-malaikat Allah.</p> <p>3.2.2 Menyebutkan dalil <i>naqli</i> dan <i>'aqli</i> tentang iman kepada Malaikat.</p> <p>3.2.3 Menjelaskan tugas-tugas malaikat.</p> <p>3.2.4 Menerangkan keterkaitan tugas malaikat dengan perbuatan.</p> <p>3.2.5 Mengidentifikasi perilaku beriman kepada malaikat.</p> <p>3.2.6 Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada malaikat.</p>
3.3	Memahami kandungan Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadis terkait tentang menuntut ilmu.	<p>3.3.1 Menyebutkan arti Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33serta hadis tentang menuntut ilmu.</p> <p>3.3.2 Menjelaskan makna Q.S. Al Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33 serta hadis tentang menuntut ilmu.</p> <p>3.3.3 Mengidentifikasi hukum bacaan <i>mād</i> dalam Q.S. Al- Mujadilah (58): 11 dan Q.S. Ar-Rahman (55): 33</p> <p>3.3.4 Menjelaskan hukum bacaan <i>mād</i> dalam Q.S. Al- Mujadilah (58):11 dan Q.S. Ar-Rahman (55):33</p>
3.4	Memahami makna empati terhadap sesama sesuai kandungan Q.S. An-Nisa (4): 8 dan hadis terkait.	<p>3.4.1 Menyebutkan arti tentang perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8</p> <p>3.4.2 Menjelaskan makna perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8</p> <p>3.4.3 Menunjukkan contoh perilaku empati terhadap sesama sebagai implementasi dari Q.S. An-Nisa (4): 8</p>
3.5	Memahami kandungan Q.S. An-Nisa (4) : 146, Q.S. Al- Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.	<p>3.5.1 Mengidentifikasi hukum bacaan <i>nun sukun</i> dan <i>tanwin</i> dalam Q.S. An Nisa (4) : 146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134</p> <p>3.5.2 Menjelaskan hukum bacaan <i>nun sukun</i> dan <i>tanwin</i> dalam Q.S. An-Nisa (4) : 146, Q.S. Al- Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134</p> <p>3.5.3 Menyebutkan arti Q.S. An-Nisa (4) :</p>

		<p>146, Q.S. Al-Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.</p> <p>3.5.4 Menjelaskan makna makna Q.S. An-Nisa (4) : 146, Q.S. Al- Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta hadis tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.</p> <p>3.5.5 Menunjukkan contoh perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf sebagai implementasi Q.S. An-Nisa (4) : 146, Q.S. Al- Baqarah (2): 153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, serta hadis yang terkait</p>
3.6	Memahami makna amanah sesuai kandungan Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis terkait.	<p>3.6.1 Menyebutkan pengertian amanah sebagai implementasi dari Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis yang terkait.</p> <p>3.6.2 Menjelaskan makna amanah sebagai implementasi dari Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis yang terkait.</p> <p>3.6.3 Menunjukkan contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari Q.S. Al-Anfal (8): 27 dan hadis yang terkait.</p>
3.7	Memahami istiqamah sesuai kandungan Q.S. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis terkait.	<p>3.7.1 Menyebutkan pengertian istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis yang terkait.</p> <p>3.7.2 Menjelaskan makna istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis yang terkait.</p> <p>3.7.3 Menunjukkan contoh perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Ahqaf (46): 13 dan hadis yang terkait.</p>
3.8	Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam.	<p>3.8.1 Menjelaskan ketentuan bersuci dari <i>hadas</i> kecil dan <i>hadas</i> besar.</p> <p>3.8.2 Menerangkan tata cara bersuci dari <i>hadas</i> kecil dan <i>hadas</i> besar.</p> <p>3.8.3 Menunjukkan contoh bersuci dari <i>hadas</i> kecil dan <i>hadas</i> besar.</p>
3.9	Memahami ketentuan salat berjamaah.	<p>3.9.1 Menjelaskan pengertian salat wajib berjamaah dan dasar hukumnya.</p> <p>3.9.2 Menjeaskan syarat sah salat berjamaah.</p>

		<p>3.9.3 Menyebutkan hukum salat masbuk.</p> <p>3.9.4 Menyebutkan halangan salat berjamaah.</p> <p>3.9.5 Menyebutkan keutamaan salat berjamaah.</p> <p>3.9.6 Menunjukkan tata cara salat berjamaah.</p>
3.10	Memahami ketentuan salat Jumat.	<p>3.10.1 Menjelaskan pengertian salat Jumat.</p> <p>3.10.2 Menjelaskan hukum dasar salat Jumat</p> <p>3.10.3 Menjelaskan syarat mendirikan salat Jumat.</p> <p>3.10.4 Menerangkan perbuatan sunnah yang terkait dengan salat Jumat</p> <p>3.10.5 Menerangkan beberapa halangan melaksanakan salat Jumat.</p> <p>3.10.6 Menunjukkan contoh pelaksanaan salat Jumat</p>
3.11	Memahami ketentuan salat Jamak dan Qasar.	<p>3.11.1 Menjelaskan pengertian Jamak dan Qasar</p> <p>3.11.2 Menerangkan syarat-syarat Jamak dan Qasar.</p> <p>3.11.3 Menjelaskan macam-macam <i>salat</i> yang bisa dijamak dan atau di <i>qasar</i>.</p> <p>3.11.4 Menunjukkan contoh tata cara <i>salatjama'</i> dan <i>qasar</i>.</p>
3.12	Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Mekah.	<p>3.12.1 Menceritakan sejarah masa remaja kelahiran Nabi Muhammad saw.</p> <p>3.12.2 Menerangkan sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</p> <p>3.12.3 Menunjukkan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</p> <p>3.12.4 Menjelaskan perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Mekah.</p> <p>3.12.5 Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah saw.</p>
3.13	Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Madinah.	<p>3.13.1 Menunjukkan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah.</p> <p>3.13.2 Menerangkan sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode</p>

		Madinah. 3.13.3 Menjelaskan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah.
3.14	Mengetahui sikap terpuji <i>al-khulafāu arrāsyidūn</i> .	3.14.1 Menyebutkan sikap terpuji yang dimiliki oleh <i>al-khulafāuar-rāsyidūn</i> . 3.14.2 Menjelaskan sikap terpuji yang dimiliki oleh <i>al-khulafāu arrāsyidūn</i> . 3.14.3 Menunjukkan contoh sikap terpuji <i>al-khulafāu arrāsyidūn</i> . 3.14.4 Menunjukkan contoh perilaku meneladani sikap terpuji <i>alkhulafāuarrāsyidūn</i> .

c. Kedalaman Materi

Dalam penilaian kedalaman materi, minimal materi yang terdapat dalam buku teks memuat penjelasan terkait konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan agar siswa dapat mengenali gagasan atau ide, Uraian materinya harus sesuai dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang dituntut KI dan KD. Tingkat kesulitan dan kerumitan materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa serta menerapkan pengetahuan sesuai dengan KI dan KD yang telah dirumuskan.

Sehingga dapat dirumuskan pedoman pensekoran dari segi kelengkapan, keluasan dan kedalaman materi sebagai berikut:

- Skor 1 : apabila uraian materi tidak lengkap, tidak luas dan tidak dalam.  
 2 : apabila uraian materi lengkap, tidak luas, dan tidak dalam.  
 3 : apabila uraian materi tidak lengkap, luas, dan tidak dalam.  
 4 : apabila uraian materi tidak lengkap, tidak luas dan dalam.

5 : apabila uraian materi tidak lengkap, luas dan dalam.

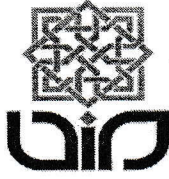
6 : apabila uraian materi lengkap, luas dan tidak dalam.

7 : apabila uraian materi lengkap, tidak luas dan dalam.

8 : apabila uraian materi lengkap, luas dan dalam.







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

*Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id*

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Siti Khoiriyah  
Nomor Induk : 12410228  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : VII  
Tahun Akademik : 2015/2016  
Judul Skripsi : STUDI KRITIS BUKU TEKS PAI "AYO BELAJAR AGAMA ISLAM  
UNTUK SMP KELAS VII" KARYA MUHAMMAD NASIKIN DKK (  
PERSPEKTIF PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 16 November 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 16 November 2015

Moderator

Dr. Eva Latipah, M.Si.  
NIP. 19780608 200604 2 032



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/281 /2015  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 12 Oktober 2015

Kepada Yth. :

**Ibu Dr. Eva Latipah, M.Si.**

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 12 Oktober 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Siti Khoiriyah  
NIM : 12410228  
Jurusan : PAI  
Judul : **STUDI KRITIS BUKU TEKS PAI "AYO BELAJAR AGAMA ISLAM  
UNTUK SMP KELAS VII" KARYA MUHAMMAD NASIKIN DKK ( PERSPEKTIF PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan

*Sekjuran* Ketua Jurusan PAI

**H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

NAMA : Siti Khoiriyah  
NIM : 12410228  
PEMBIMBING : Dr. Eva Latipah, M.Si.  
JUDUL : Studi Kritis Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pakerti  
SMP Kelas VII (Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik)  
FAKULTAS : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
JURUSAN/ PRODI : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Rabu	18 november 2015	Revisi Proposal	
2.	Selasa	1 Desember 2015	Latar Belakang	
3.	Jumat	15 Januari 2016	Landasan Teori	
4.	Senin	1 Februari 2016	Instrumen Anal.	
5.	Rabu	3 Februari 2016	Instrumen Anal.	
6.	Senin	29 Februari 2016	Deskripsi Hasil	
7.	Kamis	3 maret 2016	Deskripsi Hasil	
8.	Kamis	17 maret 2016	Tebus Pelaporan	

Yogyakarta, 17 Maret 2016

Pembimbing,

Dr. Eva Latipah, M.Si.

NIP. 19780508 200604 2 013



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.41.748/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **SITI KHOIRIYAH**  
Date of Birth : **March 11, 1993**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **December 04, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>40</b>
Structure & Written Expression	<b>42</b>
Reading Comprehension	<b>44</b>
<b>Total Score</b>	<b>420</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, December 04, 2015  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.41.749 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Siti Khoiriyah :

تاريخ الميلاد : ١١ مارس ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ نوفمبر ٢٠١٥, وحصلت على درجة :

٤٤	فهم المسموع
٥٦	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٨	فهم المقروء
٤٦٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢٦ نوفمبر ٢٠١٥

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥



## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : SITI KHOIRIYAH  
 NIM : 12410228  
 Fakultas : ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	87.5	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Yogyakarta, 24 Februari 2016  
 Kepala PTIPD  
  
 Agung Fatwanto, Ph.D.  
 NIP. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : SITI KHOIRIYAH  
NIM : 12410228  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012  
a.n. Rektor

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

# Sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama : SITI KHOIRIYAH  
NIM : 12410228  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Drs. Nur Hamidi, MA.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 95.20 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik  
Ketua Panitia,

**Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**  
NIP. 198001312008011005





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4313.a/2015

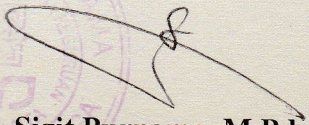
Diberikan kepada

**Nama** : SITI KHOIRIYAH  
**NIM** : 12410228  
**Jurusan/Program studi** : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di MAN Sabdodadi Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Rohinah, M.A. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **95.55 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

  
**Dr. Sigit Purnama, M.Pd.**  
NIP. 19800131 200801 1 005

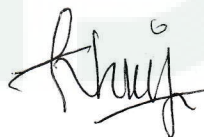
## DAFTAR RIWAYAT PENULIS

Nama : Siti Khoiriyah  
Tempat, Tgl Lahir : Sidoarjo, 11 maret 1993  
Agama : Islam  
Alamat asal : Ds. Driyorejo RT.03 RW.06- Gresik – Jawa Timur  
Alamat Jogja : Jl Bimokurdo No 5 Sapen Yogyakarta.  
No. HP/ email : 085791050824 – sitikhoiriyah@gmail.com  
Nama Orang Tua : Ayah : Sofyan Tsauri, Ibu: Siti Safinah  
Alamat Orang Tua : Ds. Driyorejo RT.03 RW.06- Gresik – Jawa Timur  
Riwayat Pendidikan :

Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun lulus
SD	SDN Driyorejo II	2006
SMP	MTsN Krian	2009
SMA	MA Bilingual Sidoarjo	2012
Universitas	UIN Sunan Kalijaga	Sampai sekarang

Yogyakarta, 11 Maret 2016

Hormat Saya,



Siti Khoiriyah